

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SDN KRUENG ITAM
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**EKA JAYANTI PUTRI
NIM. 190209051**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SDN KRUENG ITAM
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**EKA JAYANTI PUTRI
NIM. 190209051**

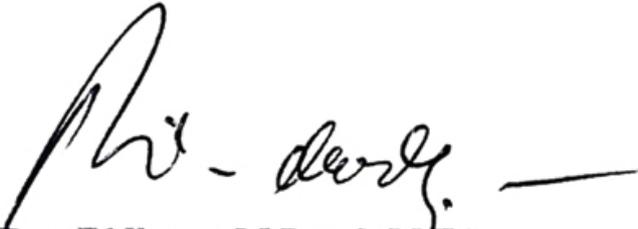
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh :

Pembimbing I :

Pembimbing II :


Drs. Ridhwan M Daud, M/Ed
NIP. 196505162000051001


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SDN KRUENG ITAM
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 11 Juli 2023 M
11 Dzubijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Ridhwan M Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000051001


Putri Rahmi, M.Pd.
NIDN. 2006039002

Penguji I,

Penguji II,


Al Juhra, S.Sos., M.S.I.
NIP. 198204182009011014


Zikra Havati, M.Pd.
NIP.198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :EKA JAYANTI PUTRI
NIM :190209051
Prodi :PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Fakultas :TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul Skripsi :Penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenaisanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Denikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juni 2023

Yang Menyatakan



EKA JAYANTI PUTRI

ABSTRAK

Nama : Eka Jayanti Putri
NIM : 190209051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya
Pembimbing 1 : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
Pembimbing 2 : Putri Rahmi, M.Pd
Kata kunci : Model Cooperative, Make A Match dan Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 dan 29 juli 2022. Pada kelas IV SD Negeri Krueng Itam, bahwa terbukti dari hasil presentasi ketuntasan hanya 4 siswa dari 30 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum 70% pada pembelajaran IPS. Hal ini terjadi karena aktivitas guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Namun, aktivitas siswa mengalami kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS tersebut, siswa tidak antusias atau belum aktif selama proses pembelajaran. Tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru, saat mengerjakan tugas kelompok banyak siswa yang bermain sendiri, ketika memaparkan presentasi hanya beberapa siswa yang dapat dengan jelas dan benar melaporkan hasil presentasi dan menyimpulkan materi dengan benar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV. Penelitian ini merupakan PTK subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Krueng Itam sebanyak 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes yang di analisis dengan rumus klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus I dengan nilai 73,33%, siklus II nilai 96,66. Aktivitas siswa Siklus I dengan nilai 56,66%, siklus II dengan nilai 95,00%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melebihkan Bani Adam dengan keilmuan dan amal atas sekalian ‘Alam, Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: “Penerapan Model Cooperative Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya”. Shalawat beserta salam senantiasa tersampaikan kepada penghulu alam yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia kepada manisnya iman dan nikmatnya Islam. Alhamdulillah, dengan Kuasa Allah dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan fasilitas yang layak kepada seluruh mahasiswa/i termasuk penulis.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sekretaris serta seluruh staf Prodi (PGMI), baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridhwan M Daud, M.Ed selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Putri Rahmi, M.Pd selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Pihak-pihak sekolah SDN Krueng Itam, terutama untuk Kepala Sekolah bapak Mustofa, S.Pd dan Wali Kelas IV ibu Kiki Aristia, S.Pd yang telah memberikan support dan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis serta sebagai motivator terbesar dalam hidup, terimakasih kepada ayahanda Suparmin dan ibunda Sumiati atas segala kasih sayang, dukungan, kesetiaan, bimbingan dan doanya sehingga memberikan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh hingga selesai. Dan terimakasih kepada adik-adik penulis Dwi Sartika dan Fatur Saivan Muzamir atas dukungan dan penghibur selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 17 Juni 2023

Penulis,

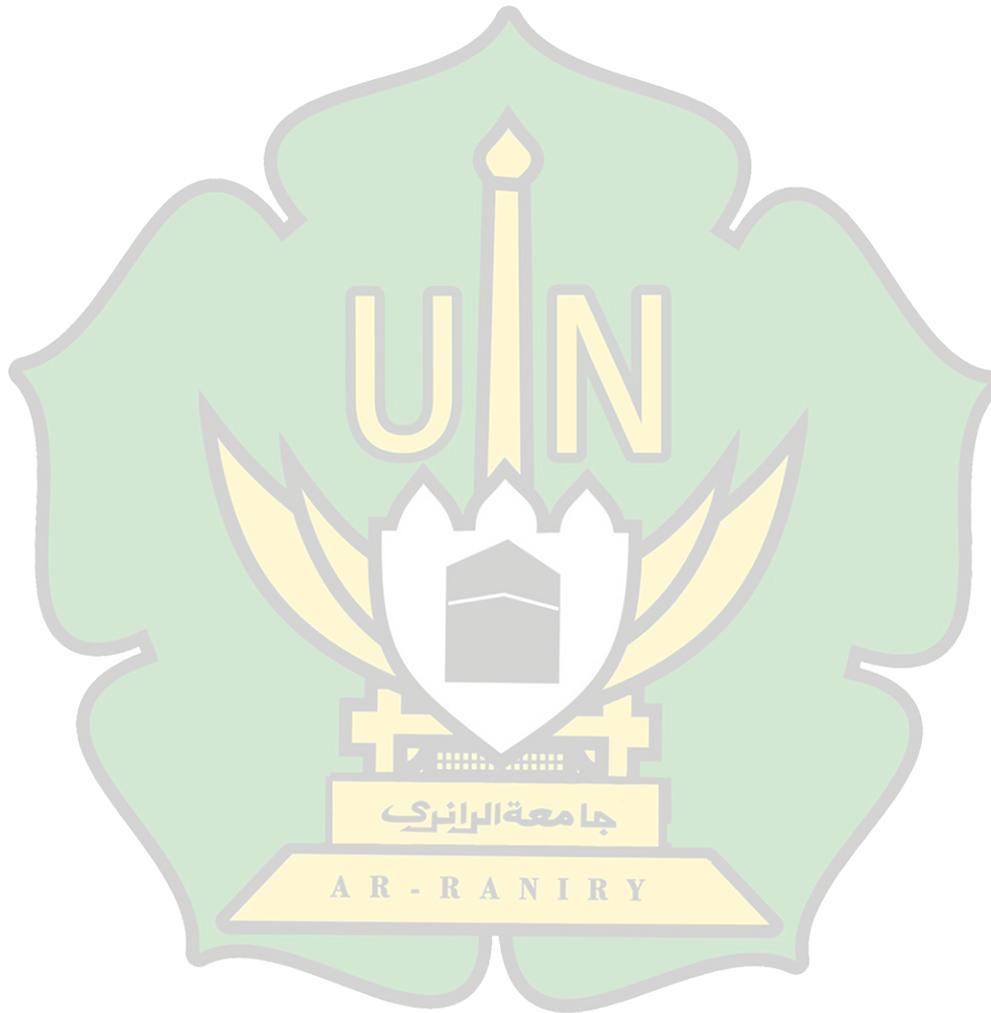
EKA JAYANTI PUTRI
NIM. 190209051



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Model Pembelajaran	8
1. Pengertian Model <i>Cooperative Tipe Make A Match</i>	8
2. Tujuan Model <i>Cooperative Tipe Make A Match</i>	9
3. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Tipe Make A Match</i>	10
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Tipe Make A Match</i>	11
B. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
C. Pembelajaran IPS	14
1. Pengertian Pembelajaran IPS	14
2. Tujuan Pembelajaran IPS	15
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	17
4. Materi Pembelajaran IPS	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
1. Siklus I	32
2. Siklus II	41
3. Siklus III	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Aktivitas Guru	54
2. Aktivitas Siswa	55
3. Hasil Belajar Siswa.....	56
BAB V PENUTUP	58

A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP PENULIS	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Siklus Pelaksanaa PTK.....	21
Gambar 4.1	: Peningkatan Aktivitas Guru.....	54
Gambar 4.2	: Peningkatan Aktivitas Siswa.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kompetensi Dasar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1	18
Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Guru dan Siswa.....	28
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Hasil Tes.....	28
Tabel 3.3	: Kriteria Penilaian Keberhasilan Klasikal.....	29
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.2	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	33
Tabel 4.3	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	34
Tabel 4.4	: Skor Hasil Pembelajaran Pada Siklus I.....	36
Tabel 4.5	: Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus I.....	38
Tabel 4.6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	41
Tabel 4.7	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	43
Tabel 4.8	: Skor Hasil Pembelajaran Pada Siklus II.....	45
Tabel 4.9	: Hasil Temuan dan Revisi Pada Siklus II.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi	62
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 3	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Di Sekolah	64
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Plagiasi	65
Lampiran 5	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	66
Lampiran 6	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	88
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktifitas Guru	102
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktifitas Siswa	104
Lampiran 9	: Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Belajar merupakan suatu wujud perkembangan serta pergantian dalam diri seorang yang dinyatakan dengan cara- cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman serta latihan. Belajar ialah suatu karakteristik khas manusia yang bisa dibedakan dengan makhluk hidup lain. Belajar yang dicoba manusia ialah bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, serta dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak bisa didetetapkan lebih dahulu.¹

Hasil belajar merupakan suatu proses kerja siswa melalui kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar agar bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.² Keaktifan siswa pada pembelajaran bertujuan agar meningkatkan hasil belajarnya dan dapat menjadi pengalaman penguasaan tugas belajarnya. Hasil belajar menjadi dampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat dilihat dan diukur menjadi bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Perubahan tadi dapat diartikan terjadinya pengembangan dan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan

¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 200.

sebelumnya, misalnya berawal misalnya dari tidak memahami menjadi memahami, perilaku kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 dan 29 juli 2022. Pada kelas IV SD Negeri Krueng Itam, bahwa terbukti dari hasil presentasi ketuntasan hanya 4 siswa dari 30 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum 70% pada pembelajaran IPS. Hal ini terjadi karena aktivitas guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Namun, aktivitas siswa mengalami kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS tersebut, siswa tidak antusias atau belum aktif selama proses pembelajaran. Tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru, saat mengerjakan tugas kelompok banyak siswa yang bermain sendiri, ketika memaparkan presentasi hanya beberapa siswa yang dapat dengan jelas dan benar melaporkan hasil presentasi dan menyimpulkan materi dengan benar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat guru harus menciptakan suasana dalam kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa tertarik dan antusias. Ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun cara-cara yang dapat meningkatkan pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan sehingga membuat ketertarikan bagi siswa. Hal ini dapat didukung dengan model pembelajaran agar memudahkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dengan siswa dalam

³ Oemar Hamalik, *Evaluasi kurikulum pendekatan sistematik* (Bandung: yayasan almadani terpadu, 2007), h.155.

suasana yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

Model *cooperative make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu materi yang di pelajari.⁴ Pembelajaran model *Cooperative tipe make a match* digunakan agar anak-anak dapat diajak untuk belajar sambil bermain. Dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe make a match* ini diharapkan peserta didik tidak jenuh dengan cara belajar yang kurang bervariasi sehingga mereka akan semangat dalam mengikuti pelajaran. Seorang guru dapat lebih teliti untuk memilih model pembelajaran karena model yang dipakai harus sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satunya dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe make a match*.⁵

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian Agustin Citra Pertiwi menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan menggunakan model *make a match*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayi Dwi Noviza untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada penelitian di atas tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun, pada tempat dan

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 85.

⁵ Kokom Komalasari, *Model Pembelajaran Konstektual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 6.

penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar di SD Negeri Krueng Itam dengan menerapkan model *cooperative tipe mke a match* sebagaimana judul di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas menunjukkan perlunya upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative tipe make a match* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan Model *Cooperative Tipe Make A Match* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti- peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Manfaat Bagi Guru :
 - a. Sebagai bahan masukan tambahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta penggunaan model *cooperative tipe make a match* dalam mencerdaskan generasi bangsa.
 - b. Sebagai pengembangan kreativitas siswa dalam tahap proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran.
 - c. Sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam penerapan model *cooperative tipe make a match*, dapat menambah wawasan, serta meningkatkan kreativitas guru.
 - 2) Manfaat Bagi Siswa :

- a. Dapat mengembangkan kemampuan belajar dan interaksi dengan sesama siswa maupun guru, dan aktif dalam belajar melalui *Cooperative Tipe Make A Match*.
 - b. Dapat menambah semangat siswa, serta meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran serta proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Manfaat Bagi Sekolah :
- a. Menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran.
 - b. Hasil penerapan ini dapat diterapkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam penerapan model *cooperative tipe make a match* tersebut dapat dipergunakan serta masukan bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.
- 4) Manfaat Bagi Peneliti :
- a. Penelitian ini menjadi pengalaman dan masukan serta pengetahuan dan wawasan yang didapat dalam melaksanakan dan mendukung penerapan model yang ada dalam pembelajaran.
 - b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dalam perkuliahan untuk mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Currant. Model yang disebut sebagai model yang diajak untuk mencari pasangan sambil belajar yang menyangkut suatu konsep atau topik yang dapat membuat suasana yang menyenangkan dengan melalui *cooperative tipe make a match* yaitu mencocokkan soal dan jawaban yang diberikan pada siswa yang hanya mendapatkan satu pertanyaan ataupun satu jawaban setiap siswanya, proses pembelajaran akan dapat lebih menarik dan siswa akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.⁶ Pada penelitian ini model *cooperative tipe make a match* yang digunakan yaitu membentuk dua kelompok (kelompok soal dan kelompok jawaban) dan dengan diberikan berupa kertas yang berisi tulisan yang berhubungan dengan materi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pembuatan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, hingga keterampilan. Hasil belajar juga merupakan suatu keberhasilan bagi siswa untuk mampu mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan berupa bentuk nilai atau skor dari hasil tes yang sudah diberikan kepada siswa.⁷ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa setelah menyelesaikan soal pre-test dan post-test.

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 55.

⁷ Halidayani, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model *Cooperative Tipe Make A Match*

Menurut M Huda, Pembelajaran model *cooperative tipe make a match* mampu melatih siswa untuk dapat berpikir cepat saat menemukan pasangan jawaban yang cocok.⁸ Menurut Reinita, bahwa model pembelajaran *cooperative tipe make a match* membantu hasil belajar siswa karena belajar dengan suasana yang menyenangkan membuat siswa ingat tentang materi yang didapatkan selama pembelajaran.⁹ Menurut A Hazila, siswa memperoleh pengalaman yang berarti dan berkesan sehingga membantu siswa mengingat materi. Model *cooperative tipe make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya.¹⁰ Jadi menurut peneliti model *cooperative tipe make a match* merupakan salah satu model alternatif yang bisa digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah yang peneliti tuju.

Kemampuan siswa memilih jawaban paling benar di antara banyak kartu dinilai membantu peserta didik berpikir kognitif pada level analisis (C4) dan evaluasi (C5). Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* adalah salah

⁸ M Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013),h.

⁹ Reinita, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *Journal of Moral and Civic Education*,vol. 4 No.2 (oktober,2020),hal. 88–96

¹⁰ A Hazilla, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* (Vol.2 No.1A),h. 70-77

satu sistem pembelajaran yang dapat menanamkan kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan.¹¹ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru menerapkan model *cooperative tipe make a match* atau biasa disebut dengan mencari pasangan. Model *cooperative tipe make a match* juga merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran yang *cooperative* atau kerja sama.

2. Tujuan Model Cooperative Tipe Make A Match

Tujuan dari pembelajaran *cooperative tipe make a match* adalah untuk mengembangkan situasi yang dapat memuat dari keberhasilan individu yang ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas ada 3 tujuan dalam pembelajaran *cooperative* sebagai berikut: tujuan pertama, pembelajaran *cooperative*, yaitu mampu meningkatkan hasil akademik, untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran *cooperative* dapat memberikan peluang kepada siswa agar dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut yang dimaksud oleh penulis yaitu perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan keterbatasan ekonomi. Tujuan ketiga dari pembelajaran *cooperative* yaitu seperti

¹¹ Dwi Widayanti, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri III Jaten Tahun 2015/2016*, ISSN:1979-9098, Edisi Agustus 2018, h. 14-15.

dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan dapat berpartisipasi dalam kelompok.¹²

3. Langkah-langkah Penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match*

Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kemudian guru menyiapkan beberapa kertas yang berisi beberapa soal dan jawaban yang cocok untuk sesi review satu bagian kertas soal dan satu bagian lagi kertas jawaban.
- b) Guru membagikan siswa menjadi dua kelompok, setiap anggota kelompok mendapat satu kertas dan memikirkan jawaban atau soal dari kertas yang dipegang.
- c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kertas yang cocok dengan kertasnya (kertas soal/kertas jawaban)
- d) Siswa dapat mencocokkan kertasnya (soal/jawaban) sebelum batas waktu yang sudah ditentukan akan diberi poin.
- e) Setelah satu ronde selesai kertas dikocok lagi agar siswa mendapatkan kertas yang berbeda dari sebelumnya.

¹² Tukiran, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

f) Kesimpulan.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Tipe Make A Match*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti akan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran yang dipilih oleh guru supaya hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan pada *model make a match* yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung
- b. Mengembangkan kerjasama yang baik didalam kelompok.
- c. Munculnya dinamika ide atau pendapat yang merata diseluruh siswa.
- d. Melatih ketelitian, ketepatan dan kecepatan.

Sedangkan kekurangan metode *make a match* adalah sebagai berikut :

- a. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- b. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.¹⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 223.

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2014), h. 45.

¹⁵ Nur Jannatun Nafis, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Mi Senden Kampak Trenggalek* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), h.28-29.

Menurut Rusmono hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka perubahan perilaku inilah yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajarnya. Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, C1 yaitu ingatan, C2 pemahaman, C3 penerapan atau aplikasi, C4 analisis, C5 sintesis dan C6 adalah evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ada lima jenis ranah afektif yaitu kepekaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotor

Berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak juga memiliki tingkat dari gerak sederhana sampai gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.¹⁶

¹⁶Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, 1* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.10–13.

Jadi dapat dirangkum dari dua pendapat ahli bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang didapatkan dengan melalui proses pembelajaran dengan berbagai ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dalam diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar manusia yang sedang belajar yang disebut faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Interen, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri yang sifatnya:

1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat bakat, kesiapan dalam belajar.

b. Faktor Ekstren, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga.¹⁷ Dari faktor di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada yaitu dari dalam dan dari luar individu tersebut.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

¹⁷ Slameto, Belajar, *Cet.2, Asdi Mmaha Satya* (Jakarta, 2003), h.54

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep, ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.¹⁸

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁹

Somantri berpendapat bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk tingkat sekolah dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama.
- 2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmu sosial.
- 3) Pendidikan IPS yang menekankan pada reflective inquiry.

¹⁸ Sapriya, Tuti Istianti, Efendi Zulkifli, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Bandung, Upi Press, 2007), h.3.

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 7.

4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir, 1, 2, 3.²⁰

Jadi dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi dalam kurikulum persekolahan di negara lain.²¹ Ilmu sosial merupakan mata pelajaran dalam kurikulum jenjang pendidikan dasar yang dapat ditentukan dari isi, definisi/batasan, tujuan, fungsi, dan perannya dalam bentuk pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial SD/MI tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial seperti mata pelajaran ilmunya, tetapi mengajarkan konsep dasar ilmu sosial agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Melalui pengintegrasian sejarah, ilmu pengetahuan, bahasa dan disiplin ilmu lainnya, integrasi beberapa disiplin ilmu dimulai dari tema tertentu, sehingga mampu menawarkan mata kuliah pendidikan ilmu sosial di kelas rendah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial merupakan mata pelajaran dasar dan menengah, ilmu yang mempelajari hubungan sosial dan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan sekitar serta peserta didik terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun menimpa

²⁰ Sapriya, Tuti Istiaanti, Efendi Zulkifli, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Bandung, Upi Press, 2007) Cet.1. h. 10

²¹ Yuswanti, “ *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT)*” (*Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X) h. 194-196

orang masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Adapun tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapi.²²

Tujuan pembelajaran IPS SD/MI adalah untuk mendidik peserta didik dan mengembangkan kemampuan dasarnya berdasarkan bakat, minat dan kemampuannya dalam bidang pembelajaran IPS dan lingkungan SD/MI. Tujuan yang lebih spesifik dibahas sebagai berikut :

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara rasional maupun global.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik terhadap masalah sosial baik yang terjadi di masyarakat, maupun lingkungan sekitar dan untuk mempersiapkan

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 172

²³ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 30-31.

peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya pada setiap masalah yang dihadapinya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup dalam pembelajaran dapat dijadikan suatu pembatas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahawa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS, pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik SD/MI.

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS di MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan.²⁴

4. Materi Pembelajaran IPS

Tema Indahnya Kebersamaan adalah tema 1 pada kelas IV. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan model *Ccooperative tTipe*

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 16.

Make A Match pada subtema 1 (keberagaman budaya bangsaku) pada pembelajaran 1 dengan memuat kompetensi dasar materi IPS.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.3. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	4.3.1 Menyebutkan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), peneliti akan terlibat langsung saat proses pembelajaran di kelas.²⁵ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.²⁶

Penelitian tindakan kelas juga untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dengan siklus tertentu. Tujuan dari penelitian tindakan kelas merupakan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan model adaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus dalam penelitian adalah satu putaran yang terdiri dari perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini hampir sama dengan model Kurt Lewin hanya saja komponen acting (tindakan) dengan model Kurt Lewin hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing

²⁵ Rochiati wiria atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:2007), h.4.

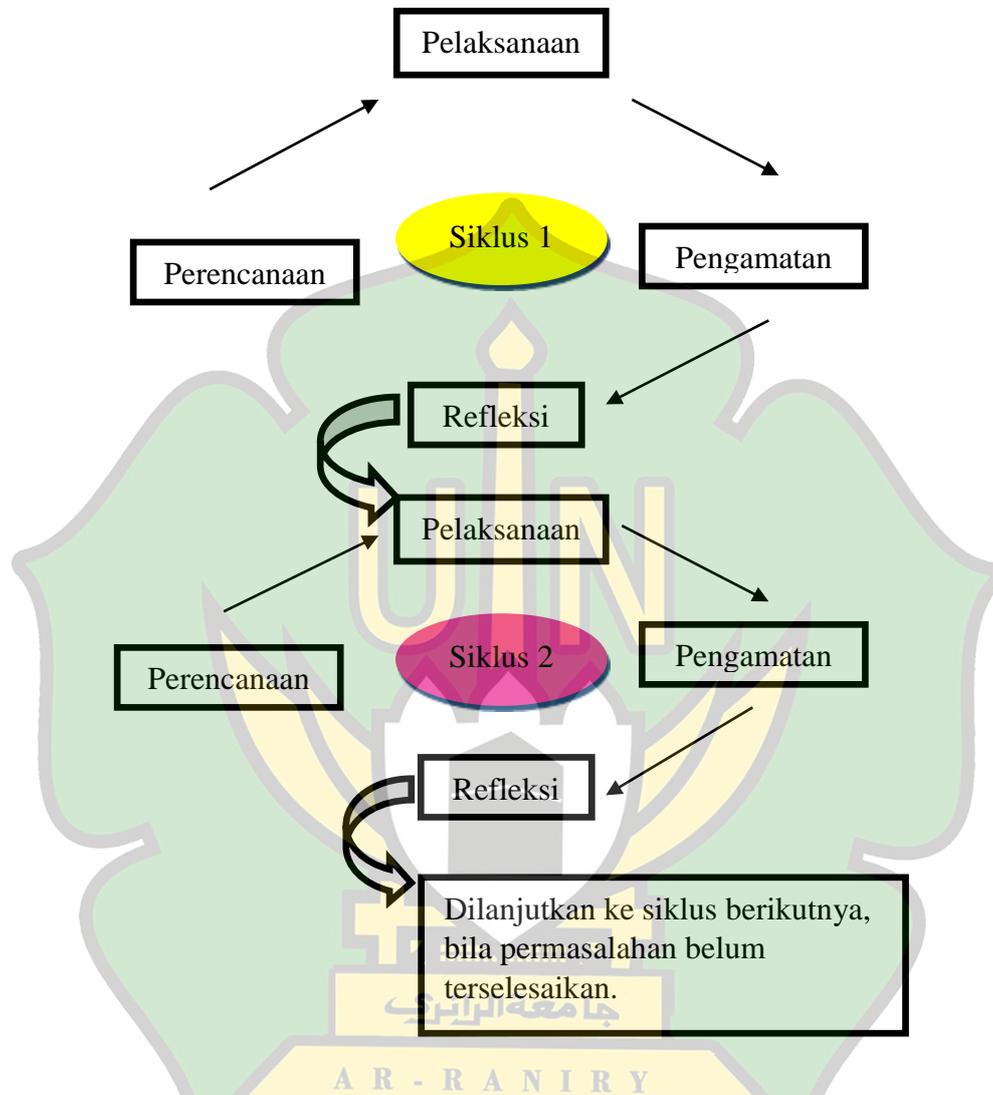
²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008),h.

(pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan yang tidak dapat dipungkiri ketika antara implementasi acting dan observing sebenarnya dua kegiatan tapi tidak dapat dipisahkan secara tegas. Artinya ketika seorang peneliti melakukan tindakan otomatis ia melakukan pengamatan pula karena kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilaksanakan.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Pada hakekatnya langkah-langkah PTK model Kemmis dan Taggart berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan. Pada umumnya terjadi lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah saat ini pada umumnya berdasarkan model PTK Kemmis dan Mc Taggart ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dua siklus, tapi menutup kemungkinan untuk melakukan siklus berikutnya apabila hasil perbaikan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Model dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar di berikut ini:

Gambar 3.1: Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot²⁷



Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

Siklus 1

1. Rencana Penelitian

²⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 221.

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes
- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.

- c. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (soal/jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Kesimpulan

3. Pengamatan

Pengamatan ialah yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus 1 dan 2 dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan observer tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat disimpulkan untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁸

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h.

Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus kedua. Dilaksanakan siklus kedua ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Dalam pelaksanaan siklus kedua ini prosedur yang dilaksanakan pun sama dengan siklus pertama yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dengan melanjutkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar serta indikatornya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri Krueng Itam. Penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Krueng Itam pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SD Negeri Krueng Itam yang berjumlah 30 orang tahun ajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sample penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi

Observasi ialah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.

b. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan cara yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar yang akan dijadikan penetapan skor angka. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar.³⁰ Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (pretest), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (post tes), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 64

³⁰ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 104

materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Make a Match*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen penelitian berupa :

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru merupakan lembaran yang berisi daftar check list yang harus diisi sesuai dengan gambaran yang diamati dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe make a match*.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa berupa lembar pengamatan yang bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *cooperative tipe make a match*.

c) Lembar Soal Tes

Soal tes yaitu alat ukur hasil belajar yang berupa pertanyaan tentang materi yang berbentuk essay dengan jumlah 10 soal post test (tes akhir) pada setiap siklus yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP. Soal tes bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada langkah inilah semua data yang terkumpul dideskripsikan. Anas Sudjono menyatakan bahwa “aktivitas selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori aktivitas baik sekali”.³¹ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya. Adapun teknik analisis data untuk tiap-tiap data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi masing-masing yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 36-37.

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Guru dan Siswa

No.	Nilai Angka	Kategori
1.	73%-100%	Baik Sekali
2.	66%-72%	Baik
3.	56%-65%	Cukup
4.	40%-55%	Kurang
5.	30%-39%	Gagal

b. Analisis Hasil Tes Individual

Analisis aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 3.2: Kriteria Penilaian Hasil Tes

No.	Nilai Angka	Kategori
-----	-------------	----------

1.	73%-100%	Baik Sekali
2.	66%-72%	Baik
3.	56%-65%	Cukup
4.	40%-55%	Kurang
5.	30%-39%	Gagal

c. Analisis Keberhasilan Klasikal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Analisis ini menggunakan rumus presentase berikut :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS =Ketuntasan Klasikal

ST =Jumlah Siswa Yang Tuntas

N =Jumlah Siswa Keseluruhan

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian
AR - RANIRY

No.	Nilai Angka	Kategori
1.	73%-100%	Baik Sekali
2.	66%-72%	Baik
3.	56%-65%	Cukup
4.	40%-55%	Kurang
5.	30%-39%	Gagal

G. Indikator Keberhasilan

- a. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 100% dari aktivitas guru dan siswa sudah terpenuhi.
- b. Penelitian ini dianggap berhasil apabila siswa mencapai KKM yaitu 70.
- c. Penelitian ini dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai 70%.³²



³² Imas Kurniansih dan Sani Berlin, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 46.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Krueng Itam menggunakan rumus presentase untuk mendeskripsikan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Krueng Itam terlebih dahulu peneliti menemui pihak yang berwenang yaitu bapak kepala sekolah supaya memberi izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 10 Mei 2023. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Rabu, 10 Mei 2023	08.00- selesai	Pembelajaran siklus I, melakukan penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament, observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes evaluasi.
2.	Jum'at, 19 Mei 2023	08.00-selesai	Pembelajaran siklus II, melakukan penerapan model pembelajaran

			Teams Games Tournament, observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes evaluasi.
--	--	--	---

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam proses penelitian ini tahapan yang akan ditempuh meliputi tahap perencanaan berupa menyusun RPP, materi dalam bentuk model *cooperative tipe make a match*, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksananya dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran observasi aktivitas guru diamati oleh Ibu Kiki Aristia, dan observasi aktivitas siswa diamati oleh Dwi Sartika. Maka dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
	(Kegiatan Awal)	1	2	3	4

1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.			✓	
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.		✓		
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang akan dipelajar hari ini " <i>Tema 1 Indah nya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa</i> "			✓	
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa, seperti "budaya apa yang ada di lingkungan kita ?"			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.				✓
(Kegiatan Inti)					
7.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang "Keberagaman Budaya Bangsa"				✓
8.	Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok				✓
9.	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari/ mencocokkan pasangan			✓	
10.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kecocokan dari soal dan jawaban.	✓			
11.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.			✓	
12.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD masing-masing kelompok. Dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi LKPD dari kelompok yang tampil.		✓		
(Kegiatan Penutup)					
13.	Guru meminta siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.		✓		
14.	Guru memberi penguatan materi hari ini.			✓	

15.	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			✓	
Jumlah		44			
Nilai Persentase		73,33%			

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri Krueng Itam, 2023

Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus I pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase 73,33 %. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

b. Aktivitas Siswa Siklus 1

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati (Kegiatan Awal)	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama.			✓	
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentarsi dari guru dan menjawab pertanyaan guru.		✓		
4.	Siswa mendengar tema dan tujuan yang diinformasikan guru.		✓		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan dan intruksi dari guru		✓		
6.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.		✓		
(Kegiatan Inti)					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.		✓		

8.	Siswa mengikuti arahan guru dan duduk berdasarkan kelompok masing-masing.			✓	
9.	Siswa mengambil kertas yang diberikan		✓		
10.	Siswa mempresentasikan hasil soal dan jawaban yang cocok	✓			
11.	Siswa mencoba bekerja sama dengan teman kelompok dalam menjawab LKPD.Siswa bertanya pada guru apa yang tidak dipahami.		✓		
12.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan kelompok lain memberi tanggapan	✓			
(Kegiatan Penutup)					
13.	Siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.	✓			
14.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru			✓	
15.	Siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.				✓
Jumlah		34			
Nilai Persentase		56,66%			

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri Krueng Itam, 2023

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran diperoleh nilai persentase 56,66%. Namun, terdapat beberapa aktivitas yang berada pada kategori kurang dan cukup.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Guru memberikan soal evaluasi pada tahap akhir untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Skor Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Kode Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	70	70	Tuntas
2.	X2	50	70	Tidak Tuntas
3.	X3	50	70	Tidak Tuntas
4.	X4	40	70	Tidak Tuntas
5.	X5	50	70	Tidak Tuntas
6.	X6	70	70	Tuntas
7.	X7	80	70	Tuntas
8.	X8	70	70	Tuntas
9.	X9	60	70	Tidak Tuntas
10.	X10	60	70	Tidak Tuntas
11.	X11	70	70	Tuntas
12.	X12	60	70	Tidak Tuntas
13.	X13	60	70	Tidak Tuntas
14.	X14	50	70	Tidak Tuntas
15.	X15	70	70	Tuntas
16.	X16	40	70	Tidak Tuntas
17.	X17	40	70	Tidak Tuntas
18.	X18	40	70	Tidak Tuntas
19.	X19	40	70	Tidak Tuntas
20.	X20	40	70	Tidak Tuntas
21.	X21	40	70	Tidak Tuntas

22.	X22	80	70	Tuntas
23.	X23	70	70	Tuntas
24.	X24	10	70	Tidak Tuntas
25.	X25	60	70	Tidak Tuntas
26.	X26	40	70	Tidak Tuntas
27.	X27	50	70	Tidak Tuntas
28.	X28	50	70	Tidak Tuntas
29.	X29	20	70	Tidak Tuntas
30.	X30	50	70	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas				8
Jumlah siswa yang tidak tuntas				22
Persentase Ketuntasan klasikal				26,66%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 8 siswa dengan persentase 26%, sedangkan 22 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 74%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri Krueng Itam yaitu 70. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk melihat kembali semua aktivitas pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan, kemudian menyempurnakan pada siklus yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun hasil observasi peneliti pada

siklus I, maka hal-hal yang harus direvisi atau diperbaiki dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Temuan Dan Revisi Pada Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	<p>Aktivitas guru pada siklus I masih terdapat kekurangan diantaranya:</p> <p>a. Guru hanya melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa.</p> <p>b. Pada saat memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran, terlihat guru masih takut dan kurang percaya diri.</p> <p>c. Guru tidak membentuk kelompok secara heterogen.</p> <p>d. Pada saat meminta siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari, terlihat guru kurang tegas sehingga intruksi harus diulang sampai beberapa</p>	<p>Aktivitas guru perlu melakukan perbaikan seperti berikut:</p> <p>a. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru mampu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>b. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru lebih percaya diri pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa.</p> <p>c. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat membentuk siswa kedalam kelompok secara heterogen.</p> <p>d. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru lebih tegas dalam memberikan intruksi kepada siswa.</p>

		<p>kali.</p> <p>e. Guru tidak memberikan hadiah kepada tim yang menang (bisa menjawab)</p> <p>f. Guru belum bisa membimbing siswa membuat kesimpulan</p> <p>g. Guru kurang percaya diri dalam memberikan pesan moral.</p>	<p>e. Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru memberikan motivasi /hadiah kepada tim yang menang.</p> <p>f. Pertemuan selanjutnya diharapkan guru bias lebih membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.</p> <p>g. Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menyampaikan pesan moral dengan percaya diri.</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <p>a. Siswa belum bisa dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru</p> <p>b. Banyak siswa yang belum berani bertanya terkait tentang yang ditampilkan guru</p> <p>c. Siswa belum berani untuk</p>	<p>Aktivitas yang perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <p>a. Pertemuan selanjutnya, guru harus mampu memancing siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>b. Pertemuan selanjutnya, guru harus mampu memancing siswa untuk bertanya.</p> <p>c. Pertemuan selanjutnya, guru</p>

		<p>bertanya tentang hal yang belum dipahami.</p> <p>d. Hanya beberapa siswa yang mempresentasikan LKPD dan kelompok lain kurang merespon.</p> <p>e. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran.</p>	<p>harus memancing siswa untuk berani bertanya tentang hal yang belum dipahami.</p> <p>d. Pertemuan selanjutnya guru harus membimbing kelompok yang presentasi dan memancing kelompok lain untuk merespon.</p> <p>e. Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas kepada siswa supaya siswa berani untuk menyimpulkan pembelajaran</p>
		<p>Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan pada siklus I hanya 13 siswa yang tuntas, sementara 12 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual. Untuk ketuntasan belajar klasikal baru mencapai persentase 52% dan belum memenuhi ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%.</p>	<p>Pertemuan selanjutnya, guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dengan penerapan model <i>cooperative tipe make a match..</i></p>

2. Siklus II

Dalam proses penelitian ini tahapan yang akan ditempuh meliputi tahap perencanaan berupa menyusun RPP, materi dalam bentuk model *cooperative tipe make a match*, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes evaluasi

untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksananya dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran observasi aktivitas guru diamati oleh Ibu Kiki Aristia, dan observasi aktivitas siswa diamati oleh Dwi Sartika. Maka dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati (Kegiatan Awal)	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.				✓
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.				✓
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang akan dipelajarihari ini " <i>Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku</i> "				✓
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mangaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untukmengarahkan siswa, seperti "budaya apa yang ada di lingkungan kita ?			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.				✓
(Kegiatan Inti)					
7.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang "Keberagaman Budaya Bangsaku"				✓

8.	Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok				✓
9.	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari/ mencocokkan pasangan				✓
10.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kecocokan dari soal dan jawaban.				✓
11.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				✓
12.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi LKPD masing-masing kelompok. Dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi LKPD dari kelompok yang tampil.			✓	
(Kegiatan Penutup)					
13.	Guru meminta siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.				✓
14.	Guru memberi penguatan materi hari ini.				✓
15.	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah				58	
Nilai Persentase				96,66%	

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri Krueng Itam, 2023

Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus II pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai persentase 96,66%. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Walaupun nilai persentase telah meningkat akan tetapi masih diperlukan adanya perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus berikutnya.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati (Kegiatan Awal)	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasasi dari guru dan menjawab pertanyaan guru.				✓
4.	Siswa mendengar tema dan tujuan yang diinformasikan guru.				✓
5.	Siswa mendengarkan penjelasan dan intruksi dari guru				✓
6.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.				✓
(Kegiatan Inti)					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
8.	Siswa mengikuti arahan guru dan duduk berdasarkan kelompok masing-masing.				✓
9.	Siswa mengambil kertas yang diberikan				✓
10.	Siswa mempresentasikan hasil soal dan jawaban yang cocok			✓	
11.	Siswa mencoba bekerja sama dengan teman kelompok dalam menjawab LKPD.Siswa bertanya pada guru apa yang tidak dipahami.			✓	
12.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan kelompok lain memberi tanggapan			✓	
(Kegiatan Penutup)					
13.	Siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.				✓
14.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				✓
15.	Siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.				✓

Jumlah	57
Nilai Persentase	95%

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri Krueng Itam, 2023

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai persentase 95%. Kegiatan aktivitas siswa dinilai oleh teman sejawat dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Walaupun nilai persentase telah meningkat akan tetapi masih diperlukan adanya perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus berikutnya.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Guru memberikan soal evaluasi pada tahap akhir untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Skor Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Kode Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	80	70	Tuntas
2.	X2	80	70	Tuntas
3.	X3	60	70	Tidak Tuntas
4.	X4	40	70	Tidak Tuntas
5.	X5	70	70	Tuntas

6.	X6	90	70	Tuntas
7.	X7	100	70	Tuntas
8.	X8	70	70	Tuntas
9.	X9	80	70	Tuntas
10.	X10	70	70	Tuntas
11.	X11	70	70	Tuntas
12.	X12	50	70	Tidak Tuntas
13.	X13	70	70	Tuntas
14.	X14	50	70	Tidak Tuntas
15.	X15	70	70	Tuntas
16.	X16	50	70	Tidak Tuntas
17.	X17	70	70	Tuntas
18.	X18	80	70	Tuntas
19.	X19	80	70	Tuntas
20.	X20	90	70	Tuntas
21.	X21	60	70	Tidak Tuntas
22.	X22	90	70	Tuntas
23.	X23	80	70	Tuntas
24.	X24	70	70	Tuntas
25.	X25	80	70	Tuntas
26.	X26	50	70	Tidak Tuntas
27.	X27	70	70	Tuntas

28.	X28	80	70	Tuntas
29.	X29	100	70	Tuntas
30	X30	70	70	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas				23
Jumlah siswa yang tidak tuntas				7
Persentase Ketuntasan klasikal				76,66%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 siswa, sedangkan 7 siswa lainnya tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri Krueng Itam ketuntasan individual siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa nilainya minimal 70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 93%.

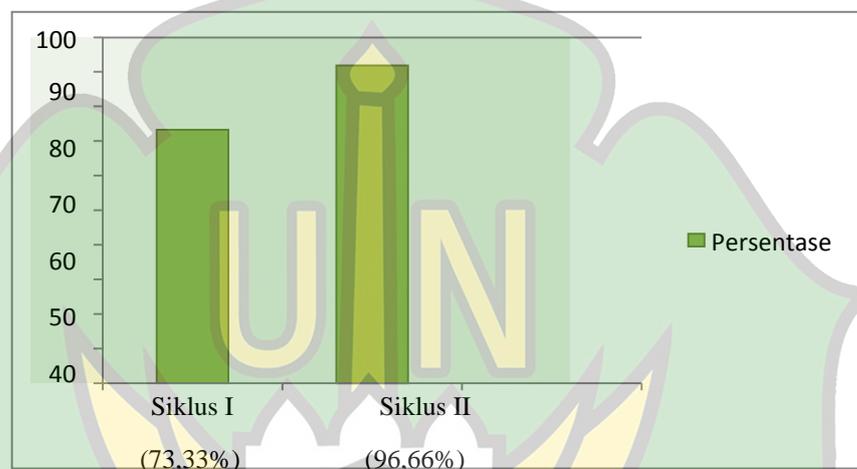
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan tiga siklus, bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru

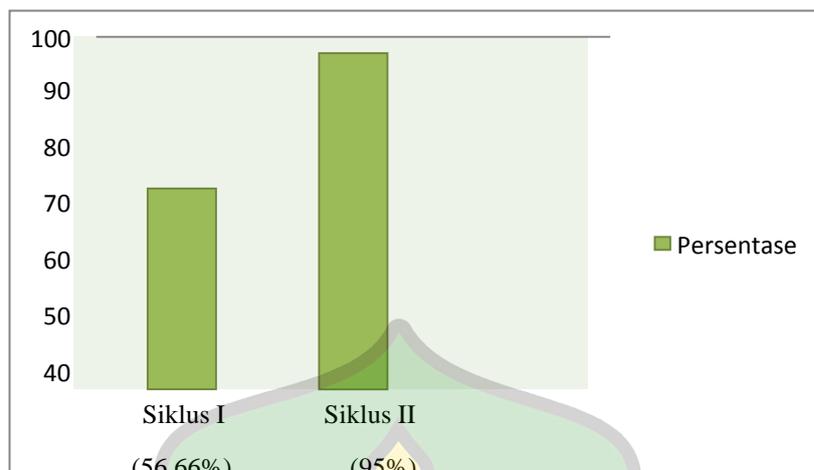


Berdasarkan gambar diagram 4.1 diatas dapat dilihat persentase pada siklus I 73,33%, siklus II menjadi 96,66%, dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 98,33%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa



Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat dilihat persentase siklus I 56,66% dan siklus II menjadi 95% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 95%. Hal tersebut sudah sangat baik tidak ada lagi kegiatan yang berada pada skor kurang ataupun cukup dikarenakan guru sudah mampu mengkondisikan kelas secara maksimal dan siswa mulai paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat dilihat persentase siklus I 56,66% dan siklus II menjadi 95%. Hal tersebut sudah sangat baik tidak ada lagi kegiatan yang berada pada skor kurang ataupun cukup dikarenakan guru sudah mampu mengkondisikan kelas secara maksimal dan siswa mulai paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SD Negeri Krueng Itam diukur dengan KKM yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70. Pada penerapan model *cooperative tipe make a match* mengalami peningkatan disetiap siklus. Yang mana pada siklus I terlihat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 26% dan 22 siswa lainnya

tidak tuntas dengan persentase 74%, kemudian dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang menunjukkan pada siklus II hanya 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase, sedangkan 23 siswa lainnya tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *cooperative tipe make a match* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* memberi dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa lebih teratur dan terarah. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* memberi peningkatan dalam setiap siklusnya, baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Dwi Noviza dengan judul “penerapan model make a match dengan media flash card pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 22 Aceh Besar” dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada MIS Lamgugob Banda Aceh”. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

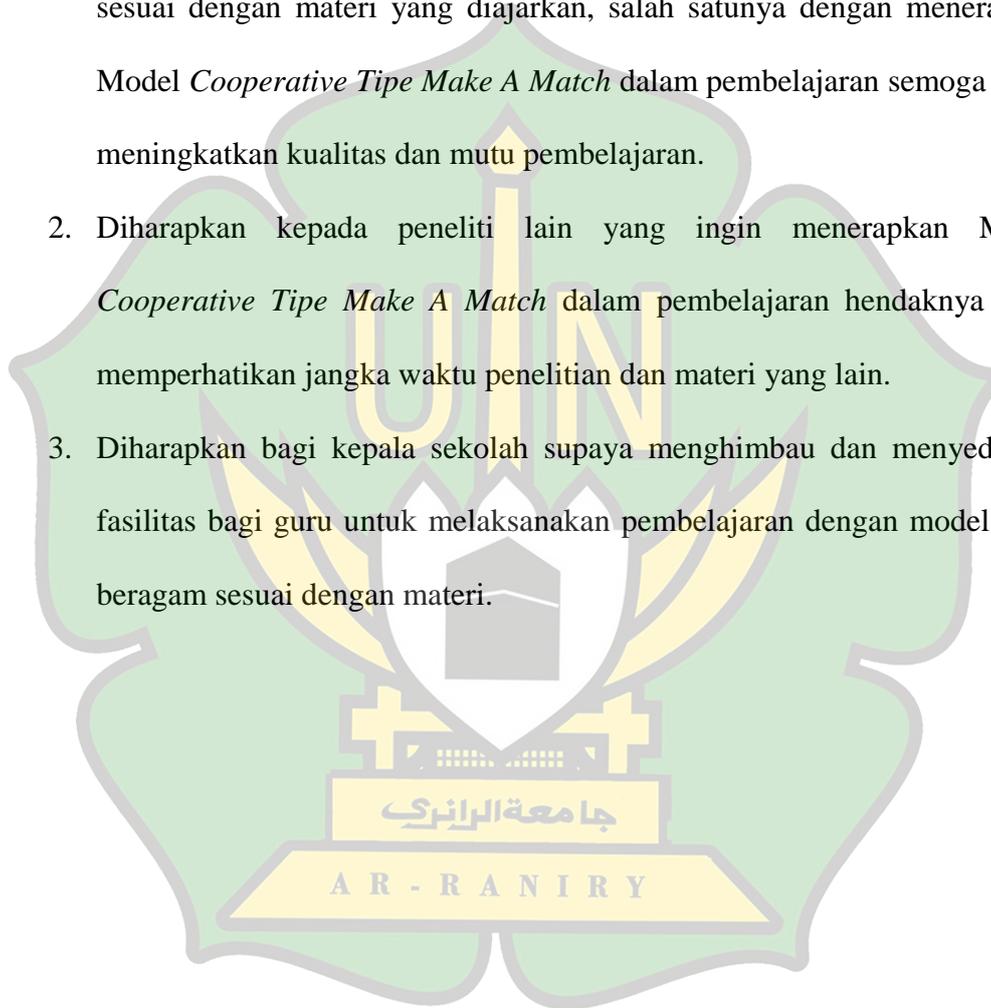
Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 73,33% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 96,66% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai persentase 56,66% dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh nilai persentase 95,00% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Cooperative Tipe Make A Match* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I yang tuntas hanya 8 siswa , sedangkan 22 siswa lainnya tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan terdapat 23 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan menerapkan Model *Cooperative Tipe Make A Match* dalam pembelajaran semoga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
2. Diharapkan kepada peneliti lain yang ingin menerapkan Model *Cooperative Tipe Make A Match* dalam pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan jangka waktu penelitian dan materi yang lain.
3. Diharapkan bagi kepala sekolah supaya menghimbau dan menyediakan fasilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model yang beragam sesuai dengan materi.



DAFTAR PUSTAKA

- A Hazilla, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Vol.2 No.1A),h. 70-77
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atmadja, Rochiati wiria. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Belajar, Slameto. (2003). *Cet.2, Asdi Mmaha Satya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Widayanti, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri III Jaten Tahun 2015/2016*, ISSN:1979-9098, Edisi Agustus 2018, h. 14-15.
- Halidayani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Evaluasi kurikulum pendekatan sistematik*. Bandung: yayasan almadani terpadu.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Model Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nafis, Nur Jannatun. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Mi Senden Kampak Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Reinita, (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar" dalam *Sirok Bastra : Journal of Moral and Civic Education*, vol. 4 (oktober,2020),hal. 88–96
- Rusman. (2011) .*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, Tuti Istianti dan Efendi Zulkifli. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Bandung: Upi Press.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tukiran, dkk. (2011) .*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tusriyanto. (2014). *Pembelajaran IPS SD/MI*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Yuswanti. " Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) " (*Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X) h. 194-196



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-12506/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 14 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai pembimbing pertama
2. Putri Rahmi, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Eka Jayanti Putri
NIM : 190209051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperatif Tipe Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : (0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5704/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SDN KRUENG ITAM
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EKA JAYANTI PUTRI / 190209051**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN KRUENG ITAM**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 09 Juni 2023 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Di Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN
SD. NEGERI KRUENG ITAM
 Jln Melur Raya Kec. Tadu Raya Pos 23661

SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA

Nomor : 821.2/ 4/ / SD / 2023

Kepala Sekolah SD. Negeri Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM : EKA JAYANTI PUTRI/ 190209051
 Semester/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Sekarang : Rukoh

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian Ilmiah Mahasiswa pada SD Negeri Krueng Itam Kelas IV dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE MAKE A MACH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KRUENG ITAM**

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Krueng Itam, 13 Mei 2023

Kepala Sekolah
 SDN Krueng Itam

Mustofa, S.Pd

NIP.197207072005041001



Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodidpghi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Eka Jayanti Putri
NIM	: 190209051
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Cooperative Tipe Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Krueng Itam Nagan Raya
Pembimbing 1	: Drs. Ridhwan M Daud, M.Ed
Pembimbing 2	: Putri Rahmi, M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Kamis tanggal 15 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2116342762 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 15 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Juni 2023
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP. 19930624 202012 1 016

Lampiran 5 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM
 Kelas/Semester : 4/1
 Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa (Subtema 1)
 Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Siklus : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikatornya

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.3. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	4.3.1 Menyebutkan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa

provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	Indonesia.
--	------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mencari pasangan kelompok (Make A Match), Siswa mampu bekerjasama menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
2. Melalui kegiatan mencari pasangan kelompok (Make A Match), Siswa mampu membangun (menemukan) pengetahuan dengan benar tentang keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
3. Melalui sharing pendapat, Siswa mampu mengungkapkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Cooperative Tipe make a match*
 Metode : Penugasan, kerja team, tanya jawab, diskusi dan ceramah

E. Media, Alat Dan Bahan Pembelajaran

- Media : Kertas soal dan kertas jawaban
 Alat dan bahan : kertas, gunting dan spidol/pulpen

F. Sumber Belajar

1. Kemendikbud, 2018, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum, 2013 Kelas IV Tema 1* Indahnya kebersamaanku (*Buku Guru– Revisi 2018*), Jakarta: kemendikbud.
2. Kemendikbud, 2018, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum, 2013 Kelas IV Tema 1 I Indahnya Kebersamaan* (*Buku Siswa – Revisi 2018*), Jakarta: kemendikbud.
3. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi
Pendahuluan	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.	10 Menit
	Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa	Siswa menjawab semua pertanyaan guru.	
	Guru memotivasi siswa agar semangat memulai pelajaran		
	Guru melakukan apersepsi. Guru bertanya kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran hari ini	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini: - Guru A menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". Subtema 1 "Keberagaman Budaya Bangsaku" - Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka	Siswa mendengarkan tujuan yang di sampaikan guru dan menjawab pertanyaan.	

	ketahui tentang budaya ?		
Inti	<p>Tahap 1 : Menyampaikan materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang budaya (Keragaman suku bangsa dan budaya) <p>Tahap 2 Membagi kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok, kelompok 1 dan 2 mendapatkan kertas soal sedangkan kelompok 3 dan 4 mendapatkan kertas jawaban. Serta memberikan pengarahan. <p>Tahap 3 : Mencari/mencocokkan kertas pasangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari/ mencocokkan pasangan dari kertas soal dan jawaban yang didapat. 	<p>Siswa mengidentifikasi penjelasan dari guru.</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mencari pasangan yang cocok dengan kertasnya.</p>	55 Menit

	<p>(Mengumpulkan Data)</p> <p>Tahap 4: Melakukan presentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap siswa yang sudah mendapatkan pasangan kertas diminta untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban. 5. Siswa lain yang tidak menemukan pasangannya diminta untuk memperhatikan dan menanggapi pertanyaan dan jawaban cocok atau tidak. 6. Setelah satu babak selesai semua pasangan melakukan presentasi 7. Selanjutnya kertas dikocok lagi agar siswa mendapatkan kertas yang berbeda dari sebelumnya. 8. Guru memancing siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 9. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan 	<p>Siswa mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mempresentasikan</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mengerjakan LKPD</p>	
--	---	---	--

	<p>memberikan pengarahan.</p> <p>10. Setiap kelompok mendiskusikan persoalan yang ada didalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh.</p> <p>11. Setiap kelompok merumuskan jawaban dari persoalan yang ada didalam LKPD.</p> <p>12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada didalam LKPD dan kelompok lain menanggapi</p>	Siswa mempresentasikan	
Penutup	<p>1. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari semua pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru mengucapkan salam Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>Siswa menyimpulkan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	5 Menit

H. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang di tunjukan siswa dalam Penilaian sikap : Cermat, Percaya diri, dan Bertanggung jawab.

No	Nama siswa	Penilaian tingkah laku									Jumlah
		Cermat			Percaya diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											

Keterangan

MT : mulai terlihat (55-69)

MB : mulai membudaya (70-85)

BM : sudah membudayakan (86-100)

b. Penilaian Pengetahuan

Soal Pembelajaran Model *Cooperative Tipe Make A Match*

1. Berikan contoh keragaman dari segi geografis ?
2. Mengapa kebudayaan harus dilestarikan ?
3. Bagaimana cara membangun rasa cinta terhadap Indonesia ?
4. Bagaimana cara mencegah terjadinya perpecahan ?
5. Bagaimana cara memaknai Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari?

6. Bagaimana cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah ?
7. Jika tidak saling menghormati antara suku bangsa maka akan berakibat ?
8. Berdasarkan yang telah dipelajari, makna dari keanekaragaman adalah ?
9. Bagaimana sikap kita terhadap budaya asing atau budaya baru ?
10. Apa yang terjadi jika masyarakat Indonesia tidak melestarikan budaya sendiri ?
11. Bagaimana cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah ?
12. Jika tidak saling menghormati antara suku bangsa maka akan berakibat ?
13. Berdasarkan yang telah dipelajari, makna dari keanekaragaman adalah ?
14. Bagaimana sikap kita terhadap budaya asing atau budaya baru ?
15. Apa yang terjadi jika masyarakat Indonesia tidak melestarikan budaya sendiri ?

Jawaban Pembelajaran Model *Cooperative Tipe Make A Match*

1. Berbeda-beda namun tetap satu jua.
2. Persatuan indonesia.
3. Karena masyarakat Indonesia berasal dari berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya.
4. Saat acara penyambutan tamu, seperti tamu penting kenegaraan, tamu wisatawan, dan sebagainya.
5. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan didaerah tertentu saja sedangkan bahasa nasional merupakan bahasa pemersatu bangsa.
6. Gunung dan laut.
7. Agar budaya Indonesia tetap semakin dikenal dan tidak diakui oleh Negara lain.
8. Yaitu dengan ikut memeriahkan peringatan-peringatan hari sejarah nasional.
9. Saling menghargai antar umat manusia.

10. Yaitu dengan menjunjung tinggi persatuan Indonesia dan membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar.
11. Menyimpan benda bersejarah dimuseum.
12. Terjadinya perpecahan.
13. Suatu keadaan yang dilatar belakangi oleh suatu perbedaan.
14. Mengikuti hal yang positif dan menjauhi yang bersifat negatif.
15. Lama kelamaan budaya indonesia akan luntur bahkan budaya indonesia bisa diakui oleh negara lain.

c. Penilaian Keterampilan

No.	Kesesuain dalam mencocokkan jawaban				Menjawab pertanyaan pada LKPD				Jumlah nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Refleksi Guru

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rabu, 10 Mei 2023
Guru Kelas 4,

MUSTOFA, SPd

NIP.197207072005041001

KIKI ARISTIA, SPd

NIP.199602102022212003



Bahan Ajar

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

A. Keragaman bangsa Indonesia

1. Bhineka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika. Kata Bhinneka berasal dari 2 kata yang digabung, yaitu Bhina dan Ika. Bhina artinya beda, Ika artinya itu. Tunggal artinya satu. Secara harafiah Bhinneka Tunggal Ika artinya beda itu satu itu. Tapi maksudnya adalah berbeda-beda tapi tetap satu jua. Kalimat ini tentu sudah tidak asing bagimu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika diambil dari kitab Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular pada masa kejayaan kerajaan Majapahit. Semboyan ini ternyata ampuh dalam rangka mempersatukan bangsa Indonesia. Sehingga kalimat Bhinneka Tunggal Ika ditetapkan sebagai semboyan bangsa Indonesia.

B. Bentuk-bentuk Keragaman suku bangsa dan budaya

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa. Suku-suku tersebut tinggal dan menyebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Ada suku Aceh, suku Minang, suku Bugis, suku Jawa, suku Dayak, dan lainlain. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan daerah masing-masing. Budaya setiap suku bangsa itu disebut budaya daerah. Budaya daerah itulah yang merupakan sumber dari budaya nasional. Budaya daerah dapat berupa pakaian adat, tarian adat, lagu daerah, makanan khas daerah, rumah adat, dan senjata tradisional.

1. Pakian Adat merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia dan banyak dipuji oleh negara-negara lain. Dengan banyaknya suku-

suku dan provinsi yang ada di wilayah negara Indonesia, maka otomatis pula banyak sekali macam-macam baju adat yang dipakai oleh masing-masing suku di seluruh provinsi Indonesia. Karena dari banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan ataupun dalam mengenakan Pakaian Adat tersebut.

2. Tarian Adat Indonesia mempunyai berbagai macam tarian baik tarian tradisional maupun tarian nasional. Tarian tradisional adalah tarian yang dimiliki oleh daerah atau suku bangsa tertentu. Setiap tarian mengandung maksud dan tujuan. Ada tarian untuk menyambut kedatangan tamu. Ada juga yang berisi nilai-nilai keagamaan. Tabel dibawah ini menunjukkan beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia antara lain:

- 1) Seudati (Tarian bernuansa keagamaan) asal NAD.
- 2) Piring (Kegotongroyongan dalam tugas) asal Sumatra barat
- 3) Merak (Kehidupan burung merak) asal Jawa barat
- 4) Monang (Penolakan pada penyakit Kalimantan barat Musyoh Untuk mengusir arwah) asal Papua

3. Lagu Daerah Selain pakaian adat dan tarian adat, ada bentuk kebudayaan daerah yang lain. Yaitu berupa lagu daerah. Lagu daerah menggunakan syair dengan bahasa daerah asalnya. Dibawah ini merupakan beberapa contoh lagu daerah yang ada di Indonesia antara lain:

- 1) Bungong Jeumpa (NAD)
- 2) Injit-injit Semut (Jambi)

- 3) Tanduk Majeng (Jawa Timur)
- 4) Ampar-ampar Pisang (Kalimantan Selatan)
- 5) Kelayar (Kalimantan tengah)
- 6) Tope Gugu (Sulawesi Tengah)
- 7) Ulate (Maluku)
- 8) Apuse (Papua)
- 9) Janger (Bali)
- 10) Orien-orien (NTB)
- 11) Caca Marica (NTT)

4. Makanan Khas daerah Tiap daerah memiliki makanan khas. Makanan khas ini disebut juga makanan tradisional. Makanan tradisional ada yang berupa kue, sayur atau pun lauk pauk. Dibawah ini merupakan beberapa makanan khas yang ada di Indonesia:

- 1) Kelepon, jenang, serabi Jawa tengah
- 2) Kuah Pliék, asam keueng, NAD
- 3) Kerak telur, ketoprak Jakarta
- 4) Karedok, Jawa barat
- 5) Gudeg, Jogjakarta
- 6) Rendang, Sumatera barat
- 7) Empek-empek, Palembang

5. Senjata Tradisional Senjata tradisional merupakan produk budaya yang lekat hubungannya dengan suatu masyarakat. Selain digunakan untuk berlandung dari serangan musuh, senjata tradisional juga digunakan dalam kegiatan berladang dan berburu. Lebih dari fungsinya, senjata tradisional kini menjadi identitas suatu bangsa yang turut memperkaya khazanah kebudayaan nusantara. Salah satu contoh senjata tradisional antara lain : keris dari Jawa, rencong dari Aceh, cerurit dari Madura dan Mandau dari Kalimantan Barat.

6. Alat musik Indonesia memiliki berbagai macam alat musik tradisional. Alat musik itu biasanya digunakan untuk mengiringi tarian dalam upacara adat. Disamping itu, alat musik tradisional juga dimaksudkan sebagai alat penghibur. Beberapa contoh alat musik yang ada di Indonesia antara lain: angklung dari Jawa Barat, sasando dari NTT, genda dari Sulawesi Tengah, kolintang dari Minahasa dan sebagainya.

7. Rumah Adat Rumah tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi dan tanpa atau sedikit sekali mengalami perubahan. Rumah tradisional dapat juga dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai rumah adat. Berbagai bentuk tiruan rumah adat dapat kita lihat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta. Perhatikan beberapa gambar rumah adat berikut ini.

Adat dan kebiasaan masyarakat setempat

Kebiasaan masyarakat dapat mengalami perubahan. Perubahan kebiasaan ini biasanya ditandai dengan terbentuknya tata budaya baru. Budaya masyarakat Indonesia secara umum adalah gotong royong. Kebiasaan gotongroyong terasa kental sekali di masyarakat. Misalnya kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dan membangun rumah. Juga membantu masyarakat yang terkena musibah. Pada kehidupan masyarakat di perkotaan, budaya gotong-royong dirasakan semakin berkurang. Hal ini disebabkan keadaan masyarakat kota yang beragam. Hampir semua kegiatan masyarakat cenderung dinilai dengan uang. Kegiatan yang memerlukan tenaga orang dibayar sesuai dengan keahliannya.

Di pedesaan juga mengalami pergeseran kebiasaan dalam bekerja. Pada awalnya mereka bekerja sebagai petani. Kini ada yang bekerja di pabrik atau perusahaan. Pengaruh perkembangan zaman menyebabkan perubahan pola berpikir masyarakat desa. Mereka meniru pola kehidupan ditempat lain yang lebih maju. Berita dan informasi di televisi juga turut mempengaruhi kebiasaan masyarakat desa. Meskipun demikian, masih ada kebiasaan yang sampai sekarang masih dilakukan. Kebiasaan itu telah menjadi adat dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Adat istiadat suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh agama yang mereka anut dan keadaan alam daerahnya. Adat itu misalnya, di Jawa terdapat adat nyadran. Nyadran adalah berziarah ke kuburan menjelang bulan puasa. Adat ini sampai sekarang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa. Contoh lain, yaitu labuhan yang dilakukan masyarakat nelayan, ngaben di Bali, dan sekatenan di Yogyakarta.

D. Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Bangsa

Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa dengan kebudayaan daerah masing-masing. Masing-masing suku bangsa mempunyai ciri khas. Seperti bahasa daerah, kesenian daerah, upacara adat, upacara keagamaan. Juga makanan khas dan peninggalan sejarah. Setiap hari kita bergaul dengan teman-teman yang berbeda suku. Tapi kita tidak boleh membeda-bedakan. Bagaimana cara menghargai keragaman tersebut? Bagaimana sikapmu terhadap keragaman suku bangsa dan budaya yang ada? Perhatikan uraian berikut.

1. Cara menghargai keragaman dimasyarakat Setiap warga negara Indonesia harus menjaga persatuan dan kesatuan. Untuk dapat bersatu kita harus mau menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Perbedaan bukan menjadi halangan untuk membangun bangsa. Tetapi, hendaknya dijadikan kekuatan untuk membangun bangsa dan negara. Ada beberapa cara dalam menghargai keragaman yang ada di masyarakat, di antaranya:

- a. Tidak mencela setiap tradisi yang ada di masyarakat
- b. Mendukung kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan budaya kita.
- c. Tidak menganggap bahwa suku dan kebudayaannya sendiri paling baik.
- d. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa, tetapi harus dihimpun menjadi satu kekuatan yang kokoh.

- e. Mau mempelajari kebudayaan daerah lain
 - f. Mau bergaul dengan teman dari suku lain
2. Sikap terhadap Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Sebagai bangsa yang majemuk, kita harus bisa bersatu. Untuk itu kita harus menghargai orang lain. Kita tidak boleh membedakan suku, agama, dan ras.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

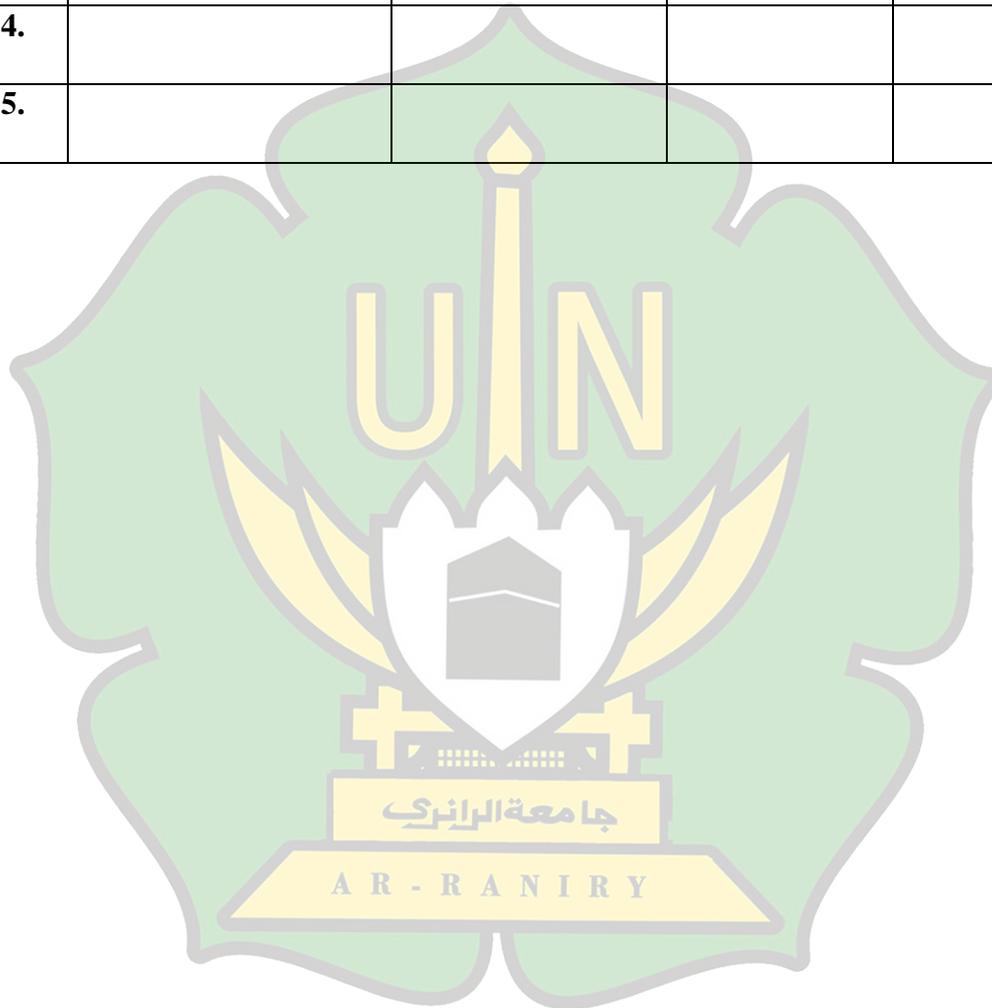
Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM
 Kelas/Semester : 4/1
 Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Subtema 1)
 Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Siklus : I

NAMA :

Petunjuk Penggunaan :

1. Kerjakan dalam bentuk kelompok
2. Tulislah jawaban pada tabel yang telah disediakan.
3. Setiap anggota kelompok wajib menuliskan hasil diskusi

No.	Nama Provinsi	Rumah Adat	Makanan Daerah	Tarian Daerah
1.	ACEH	Rumoh Aceh	Kuah Pliek, Asam Keueng	Seudati
2.				
3.				
4.				
5.				



SOAL EVALUASI

1. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan

- a. Bhineka Tunggal Ika
- b. Tut Wuri Handayani
- c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
- d. Negara Kertagama

2. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena

- a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
- b. Merupakan anugerah dari Tuhan
- c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
- d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti

3. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap

- a. Menonjolkan budaya sendiri
- b. Saling menghargai budaya daerah lain
- c. Mencintai budaya luar daerah
- d. Mencari budaya yang terbaik

4. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti

- a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
- b. Mencintai berbagai budaya daerah
- c. Mau berteman hanya dengan satu suku
- d. Menghargai budaya lain walau berbeda

5. Berikut agama yang diakui menurut peraturan di Indonesia, kecuali
- Islam
 - Budha
 - Hindu
 - Arteis
6. Contoh seni kebudayaan suku jawa, yaitu
- Kecak
 - Tarian payung
 - Jathilan
 - Tradisi tiwah
7. Apa yang harus kita lakukan terhadap teman kita yang berbeda agama?
- Membatasi tali persaudaraan dengan teman yang berbeda agama
 - Saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban antar umat beragama
 - Menganggap agama kita yang terbaik dan merendahkan agama lain
 - Menjahauinya takut karena dosa
8. Berikut ini contoh keberagaman alat musik dari Indonesia, kecuali
- Kendang
 - Tifa
 - Kecapi
 - Pianika
9. Sebutkan suku yang terkenal di Indonesia, kecuali
- Suku sunda
 - Suku maya

b. Suku batak

d. Suku jawa

10. Jelaskan yang kamu ketahui tentang alat musik daerah yang sesuai dengan gambar dibawah ini !

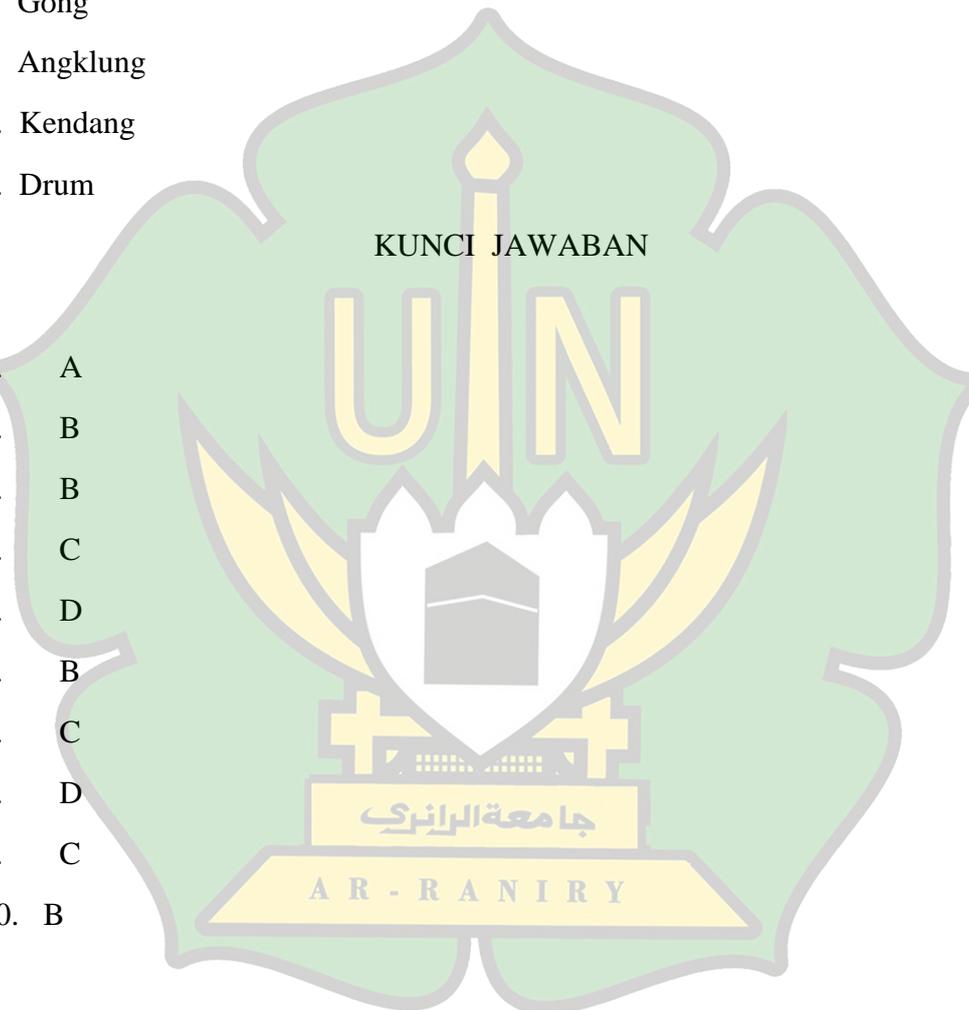
a. Gong

c. Angklung

b. Kendang

d. Drum

1. A
2. B
3. B
4. C
5. D
6. B
7. C
8. D
9. C
10. B



Lampiran 6 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM
 Kelas/Semester : 4/1
 Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa (Subtema 1)
 Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Siklus : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikatornya

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.3. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial,	4.3.1 Menyebutkan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis,

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

4. Melalui kegiatan mencari pasangan kelompok (Make A Match), Siswa mampu bekerjasama menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
5. Melalui kegiatan mencari pasangan kelompok (Make A Match), Siswa mampu membangun (menemukan) pengetahuan dengan benar tentang keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
6. Melalui sharing pendapat, Siswa mampu mengungkapkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Cooperative Tipe make a match*
 Metode : Penugasan, kerja team, tanya jawab, diskusi dan ceramah

E. Media, Alat Dan Bahan Pembelajaran

- Media : Kertas soal dan kertas jawaban
 Alat dan bahan : kertas, gunting dan spidol/pulpen

F. Sumber Belajar

1. Kemendikbud, 2018, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum, 2013 Kelas IV Tema 1* Indahnya kebersamaanku (*Buku Guru– Revisi 2018*), Jakarta: kemendikbud.
2. Kemendikbud, 2018, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum, 2013 Kelas IV Tema 1 I Indahnya Kebersamaan* (*Buku Siswa – Revisi 2018*), Jakarta: kemendikbud.
3. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi
Pendahuluan	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.	10 Menit
	Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa	Siswa menjawab semua pertanyaan guru.	
	Guru memotivasi siswa agar semangat memulai pelajaran		
	Guru melakukan apersepsi. Guru bertanya kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran hari ini	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru A menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". Subtema 1 "Keberagaman Budaya Bangsaku" - Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka 	Siswa mendengarkan tujuan yang di sampaikan guru dan menjawab pertanyaan.	

	ketahui tentang budaya ?		
Inti	<p>Tahap 1 : Menyampaikan materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang budaya (Keragaman suku bangsa dan budaya) <p>Tahap 2 Membagi kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok, kelompok 1 dan 2 mendapatkan kertas soal sedangkan kelompok 3 dan 4 mendapatkan kertas jawaban. Serta memberikan pengarahan. <p>Tahap 3 : Mencari/mencocokkan kertas pasangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari/ mencocokkan pasangan dari kertas soal dan jawaban yang didapat. 	<p>Siswa mengidentifikasi penjelasan dari guru.</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mencari pasangan yang cocok dengan kertasnya.</p>	55 Menit

	<p>(Mengumpulkan Data)</p> <p>Tahap 4: Melakukan presentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap siswa yang sudah mendapatkan pasangan kertas diminta untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban. 5. Siswa lain yang tidak menemukan pasangannya diminta untuk memperhatikan dan menanggapi pertanyaan dan jawaban cocok atau tidak. 6. Setelah satu babak selesai semua pasangan melakukan presentasi 7. Selanjutnya kertas dikocok lagi agar siswa mendapatkan kertas yang berbeda dari sebelumnya. 8. Guru memancing siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 9. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan 	<p>Siswa mempresentasikan jawabannya.</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mempresentasikan</p> <p>Siswa mengikuti intruksi guru</p> <p>Siswa mengerjakan LKPD</p>	
--	---	---	--

	<p>memberikan pengarahan.</p> <p>10. Setiap kelompok mendiskusikan persoalan yang ada didalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh.</p> <p>11. Setiap kelompok merumuskan jawaban dari persoalan yang ada didalam LKPD.</p> <p>12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada didalam LKPD dan kelompok lain menanggapi</p>	Siswa mempresentasikan	
Penutup	<p>1. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari semua pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru mengucapkan salam Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>Siswa menyimpulkan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	5 Menit

H. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang di tunjukan siswa dalam Penilaian sikap : Cermat, Percaya diri, dan Bertanggung jawab.

No	Nama siswa	Penilaian tingkah laku									Jumlah
		Cermat			Percaya diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											

Keterangan

MT : mulai terlihat (55-69)

MB : mulai membudaya (70-85)

BM : sudah membudayakan (86-100)

b. Penilaian Pengetahuan

Soal Pembelajaran Model *Cooperative Tipe Make A Match*

1. Berikan contoh keragaman dari segi geografis ?
2. Mengapa kebudayaan harus dilestarikan ?
3. Bagaimana cara membangun rasa cinta terhadap Indonesia ?
4. Bagaimana cara mencegah terjadinya perpecahan ?
5. Bagaimana cara memaknai Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari?

6. Bagaimana cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah ?
7. Jika tidak saling menghormati antara suku bangsa maka akan berakibat ?
8. Berdasarkan yang telah dipelajari, makna dari keanekaragaman adalah ?
9. Bagaimana sikap kita terhadap budaya asing atau budaya baru ?
10. Apa yang terjadi jika masyarakat Indonesia tidak melestarikan budaya sendiri ?
11. Bagaimana cara menjaga kelestarian benda-benda peninggalan sejarah ?
12. Jika tidak saling menghormati antara suku bangsa maka akan berakibat ?
13. Berdasarkan yang telah dipelajari, makna dari keanekaragaman adalah ?
14. Bagaimana sikap kita terhadap budaya asing atau budaya baru ?
15. Apa yang terjadi jika masyarakat Indonesia tidak melestarikan budaya sendiri ?

Jawaban Pembelajaran Model *Cooperative Tipe Make A Match*

1. Berbeda-beda namun tetap satu jua.
2. Persatuan indonesia.
3. Karena masyarakat Indonesia berasal dari berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya.
4. Saat acara penyambutan tamu, seperti tamu penting kenegaraan, tamu wisatawan, dan sebagainya.
5. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan didaerah tertentu saja sedangkan bahasa nasional merupakan bahasa pemersatu bangsa.
6. Gunung dan laut.
7. Agar budaya Indonesia tetap semakin dikenal dan tidak diakui oleh Negara lain.
8. Yaitu dengan ikut memeriahkan peringatan-peringatan hari sejarah nasional.

9. Saling menghargai antar umat manusia.
10. Yaitu dengan menjunjung tinggi persatuan Indonesia dan membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar.
11. Menyimpan benda bersejarah dimuseum.
12. Terjadinya perpecahan.
13. Suatu keadaan yang dilatar belakangi oleh suatu perbedaan.
14. Mengikuti hal yang positif dan menjauhi yang bersifat negatif.
15. Lama kelamaan budaya indonesia akan luntur bahkan budaya indonesia bisa diakui oleh negara lain.

c. Penilaian Keterampilan

No.	Kesesuain dalam mencocokkan jawaban				Menjawab pertanyaan pada LKPD				Jumlah nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Refleksi Guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah

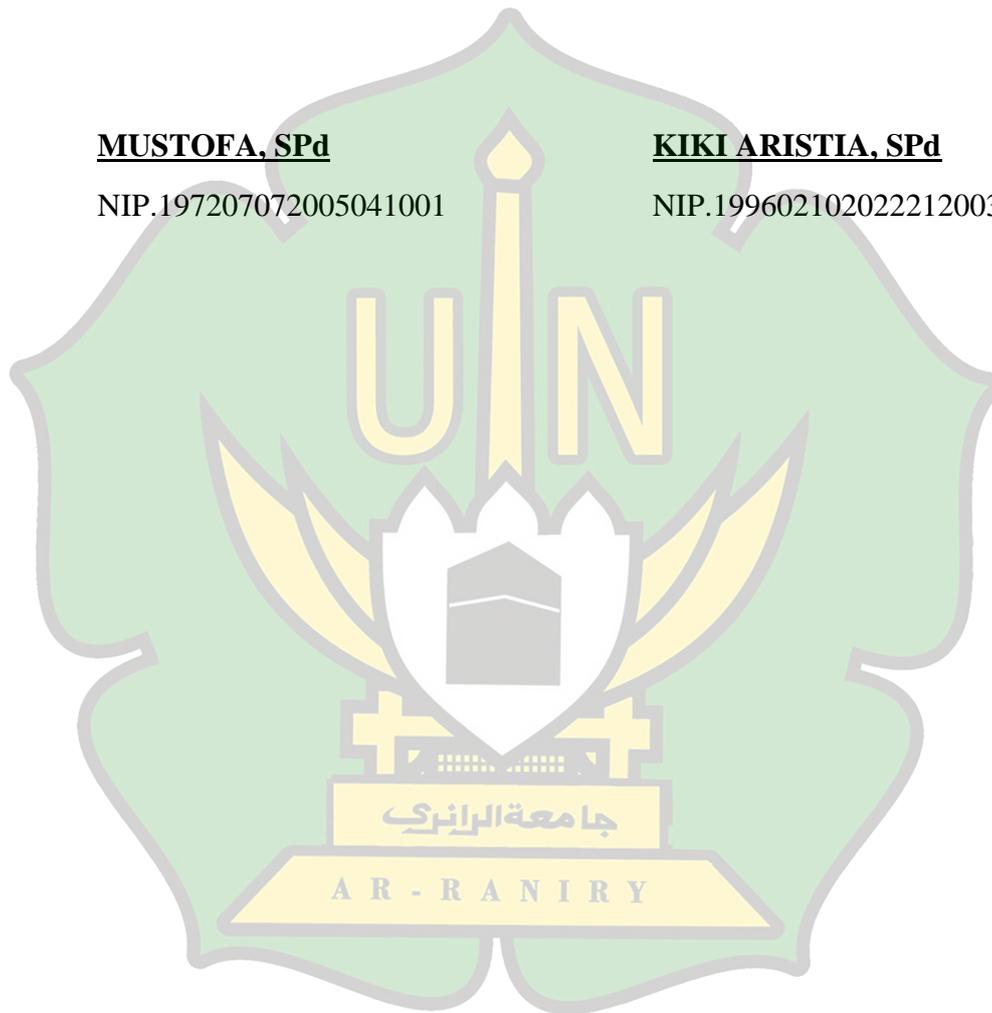
Rabu, 10 Mei 2023
Guru Kelas 4,

MUSTOFA, SPd

NIP.197207072005041001

KIKI ARISTIA, SPd

NIP.199602102022212003



Bahan Ajar

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

A. Keragaman bangsa Indonesia

1. Bhineka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika. Kata Bhinneka berasal dari 2 kata yang digabung, yaitu Bhina dan Ika. Bhina artinya beda, Ika artinya itu. Tunggal artinya satu. Secara harafiah Bhinneka Tunggal Ika artinya beda itu satu itu. Tapi maksudnya adalah berbeda-beda tapi tetap satu jua. Kalimat ini tentu sudah tidak asing bagimu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika diambil dari kitab Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular pada masa kejayaan kerajaan Majapahit. Semboyan ini ternyata ampuh dalam rangka mempersatukan bangsa Indonesia. Sehingga kalimat Bhinneka Tunggal Ika ditetapkan sebagai semboyan bangsa Indonesia.

B. Bentuk-bentuk Keragaman suku bangsa dan budaya

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa. Suku-suku tersebut tinggal dan menyebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Ada suku Aceh, suku Minang, suku Bugis, suku Jawa, suku Dayak, dan lainlain. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan daerah masing-masing. Budaya setiap suku bangsa itu disebut budaya daerah. Budaya daerah itulah yang merupakan sumber dari budaya nasional. Budaya daerah dapat berupa pakaian adat, tarian adat, lagu daerah, makanan khas daerah, rumah adat, dan senjata tradisional.

1. Pakian Adat merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia dan banyak dipuji oleh negara-negara lain. Dengan banyaknya suku-suku dan provinsi yang ada di wilayah negara Indonesia, maka otomatis pula

banyak sekali macam-macam baju adat yang dipakai oleh masing-masing suku di seluruh provinsi Indonesia. Karena dari banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan ataupun dalam mengenakan Pakaian Adat tersebut.

2. Tarian Adat Indonesia mempunyai berbagai macam tarian baik tarian tradisional maupun tarian nasional. Tarian tradisional adalah tarian yang dimiliki oleh daerah atau suku bangsa tertentu. Setiap tarian mengandung maksud dan tujuan. Ada tarian untuk menyambut kedatangan tamu. Ada juga yang berisi nilai-nilai keagamaan. Tabel dibawah ini menunjukkan beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia antara lain:

- 5) Seudati (Tarian bernuansa keagamaan) asal NAD.
- 6) Piring (Kegotongroyongan dalam tugas) asal Sumatra barat
- 7) Merak (Kehidupan burung merak) asal Jawa barat
- 8) Monang (Penolakan pada penyakit Kalimantan barat Musyoh Untuk mengusir arwah) asal Papua

3. Lagu Daerah Selain pakaian adat dan tarian adat, ada bentuk kebudayaan daerah yang lain. Yaitu berupa lagu daerah. Lagu daerah menggunakan syair dengan bahasa daerah asalnya. Dibawah ini merupakan beberapa contoh lagu daerah yang ada di Indonesia antara lain:

1. Bungong Jeumpa (NAD)
2. Injit-injit Semut (Jambi)

3. Tanduk Majeng (Jawa Timur)
4. Ampar-ampar Pisang (Kalimantan Selatan)
5. Kelayar (Kalimantan tengah)
6. Tope Gugu (Sulawesi Tengah)
7. Ulate (Maluku)
8. Apuse (Papua)
9. Janger (Bali)
10. Orien-orien (NTB)
11. Caca Marica (NTT)

4. Makanan Khas daerah Tiap daerah memiliki makanan khas. Makanan khas ini disebut juga makanan tradisional. Makanan tradisional ada yang berupa kue, sayur atau pun lauk pauk. Dibawah ini merupakan beberapa makanan khas yang ada di Indonesia:

- 1) Kelepon, jenang, serabi Jawa tengah
- 2) Kuah Pliék, asam keueng, NAD
- 3) Kerak telur, ketoprak Jakarta
- 4) Karedok, Jawa barat
- 5) Gudeg, Jogjakarta
- 6) Rendang, Sumatera barat
- 7) Empek-empek, Palembang

5. Senjata Tradisional Senjata tradisional merupakan produk budaya yang lekat hubungannya dengan suatu masyarakat. Selain digunakan untuk berlandung dari serangan musuh, senjata tradisional juga digunakan dalam kegiatan berladang dan berburu. Lebih dari fungsinya, senjata tradisional kini menjadi identitas suatu bangsa yang turut memperkaya khazanah kebudayaan nusantara. Salah satu contoh senjata tradisional antara lain : keris dari jawa, rencong dari aceh,cerurit dari Madura dan Mandau dari Kalimantan barat.

6. Alat music Indonesia memiliki berbagai macam alat musik tradisional. Alat music itu biasanya digunakan untuk mengiringi tarian dalam upacara adat. Disamping itu, alat musik tradisional juga dimaksudkan sebagai alat penghibur. Beberapa contoh alat music yang ada diindonesia antara lain: angklung dari jawa barat, sasando dari NTT, ganda dari Sulawesi tengah,kolintang dari minahasa dan sebagainya.

7. Rumah Adat Rumah tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi kegenerasi dan tanpa atau dikit sekali mengalami perubahan. Rumah tradisional dapat juga dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai rumah adat. Berbagai bentuk tiruan rumah adat dapat kita lihat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII),Jakarta. Perhatikan beberapa gambar rumah adat berikut ini.

Adat dan kebiasaan masyarakat setempat

Kebiasaan masyarakat dapat mengalami perubahan. Perubahan kebiasaan ini biasanya ditandai dengan terbentuknya tata budaya baru. Budaya masyarakat Indonesia secara umum adalah gotong royong. Kebiasaan gotongroyong terasa kental sekali di masyarakat. Misalnya kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dan membangun rumah. Juga membantu masyarakat yang terkena musibah. Pada kehidupan masyarakat di perkotaan, budaya gotong-royong dirasakan semakin berkurang. Hal ini disebabkan keadaan masyarakat kota yang beragam. Hampir semua kegiatan masyarakat cenderung dinilai dengan uang. Kegiatan yang memerlukan tenaga orang dibayar sesuai dengan keahliannya. Di pedesaan juga mengalami pergeseran kebiasaan dalam bekerja. Pada awalnya mereka bekerja sebagai petani. Kini ada yang bekerja di pabrik atau perusahaan. Pengaruh perkembangan zaman menyebabkan perubahan pola berpikir masyarakat desa. Mereka meniru pola kehidupan ditempat lain yang lebih maju. Berita dan informasi di televisi juga turut mempengaruhi kebiasaan masyarakat desa. Meskipun demikian, masih ada kebiasaan yang sampai sekarang masih dilakukan. Kebiasaan itu telah menjadi adat dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Adat istiadat suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh agama yang mereka anut dan keadaan alam daerahnya. Adat itu misalnya, di Jawa terdapat adat nyadran. Nyadran adalah berziarah ke kuburan menjelang bulan puasa. Adat ini sampai sekarang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa. Contoh lain, yaitu labuhan yang dilakukan masyarakat nelayan, ngaben di Bali, dan sekatenan di Yogyakarta.

D. Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Bangsa

Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa dengan kebudayaan daerah masing-masing. Masing-masing suku bangsa mempunyai ciri khas. Seperti bahasa daerah, kesenian daerah, upacara adat, upacara keagamaan. Juga makanan khas dan peninggalan sejarah. Setiap hari kita bergaul dengan teman-teman yang berbeda suku. Tapi kita tidak boleh membeda-bedakan. Bagaimana cara menghargai keragaman tersebut? Bagaimana sikapmu terhadap keragaman suku bangsa dan budaya yang ada? Perhatikan uraian berikut.

1. Cara menghargai keragaman dimasyarakat Setiap warga negara Indonesia harus menjaga persatuan dan kesatuan. Untuk dapat bersatu kita harus mau menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Perbedaan bukan menjadi halangan untuk membangun bangsa. Tetapi, hendaknya dijadikan kekuatan untuk membangun bangsa dan negara. Ada beberapa cara dalam menghargai keragaman yang ada di masyarakat, di antaranya:

- 1) Tidak mencela setiap tradisi yang ada di masyarakat
- 2) Mendukung kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan budaya kita.
- 3) Tidak menganggap bahwa suku dan kebudayaannya sendiri paling baik.
- 4) Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa, tetapi harus dihimpun menjadi satu kekuatan yang kokoh.
- 5) Mau mempelajari kebudayaan daerah lain

- 6) Mau bergaul dengan teman dari suku lain
3. Sikap terhadap Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Sebagai bangsa yang majemuk, kita harus bisa bersatu. Untuk itu kita harus menghargai orang lain. Kita tidak boleh membedakan suku, agama, dan ras.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

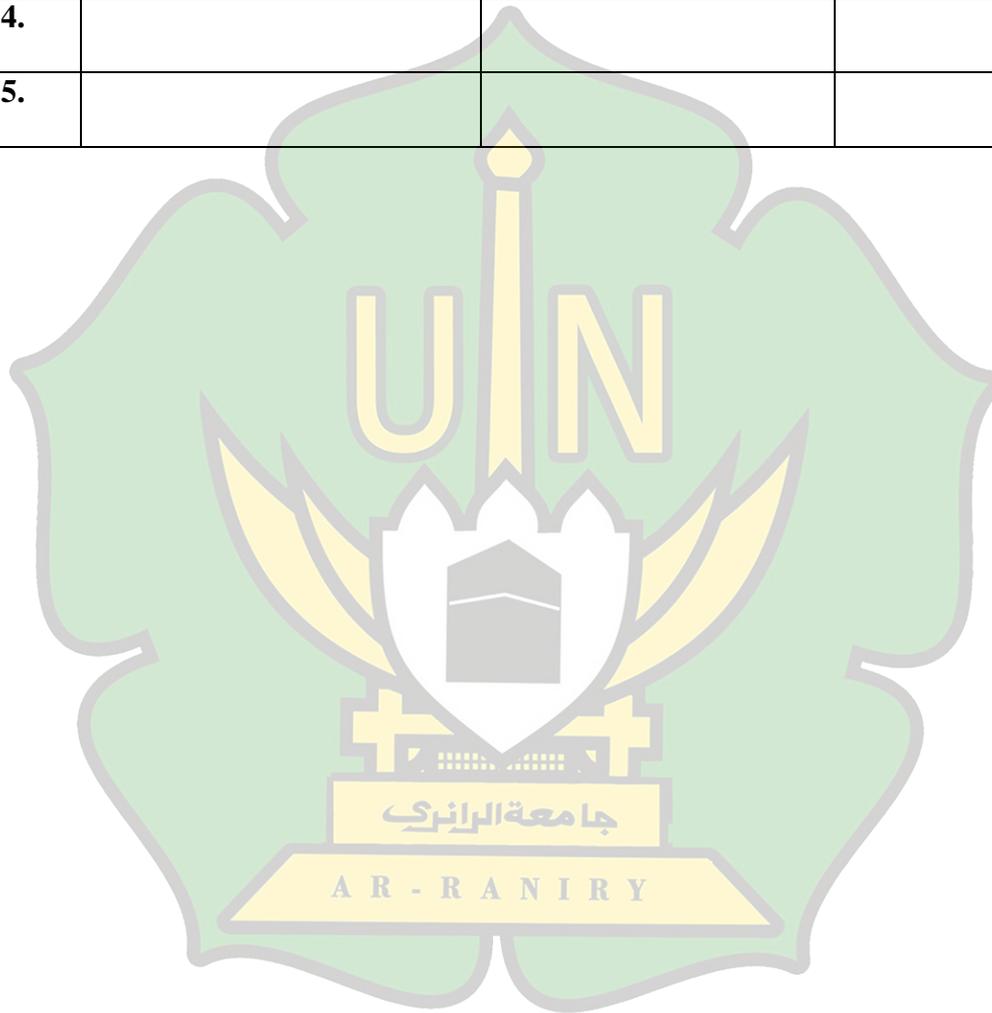
Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM
Kelas/Semester : 4/1
Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)
Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Subtema 1)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus : II

NAMA :

Petunjuk Penggunaan :

1. Kerjakan dalam bentuk kelompok
2. Tulislah jawaban pada tabel yang telah disediakan.
3. Setiap anggota kelompok wajib menuliskan hasil diskusi

No.	Nama Alat Musik	Asal Daerah	Cara Memainkan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			



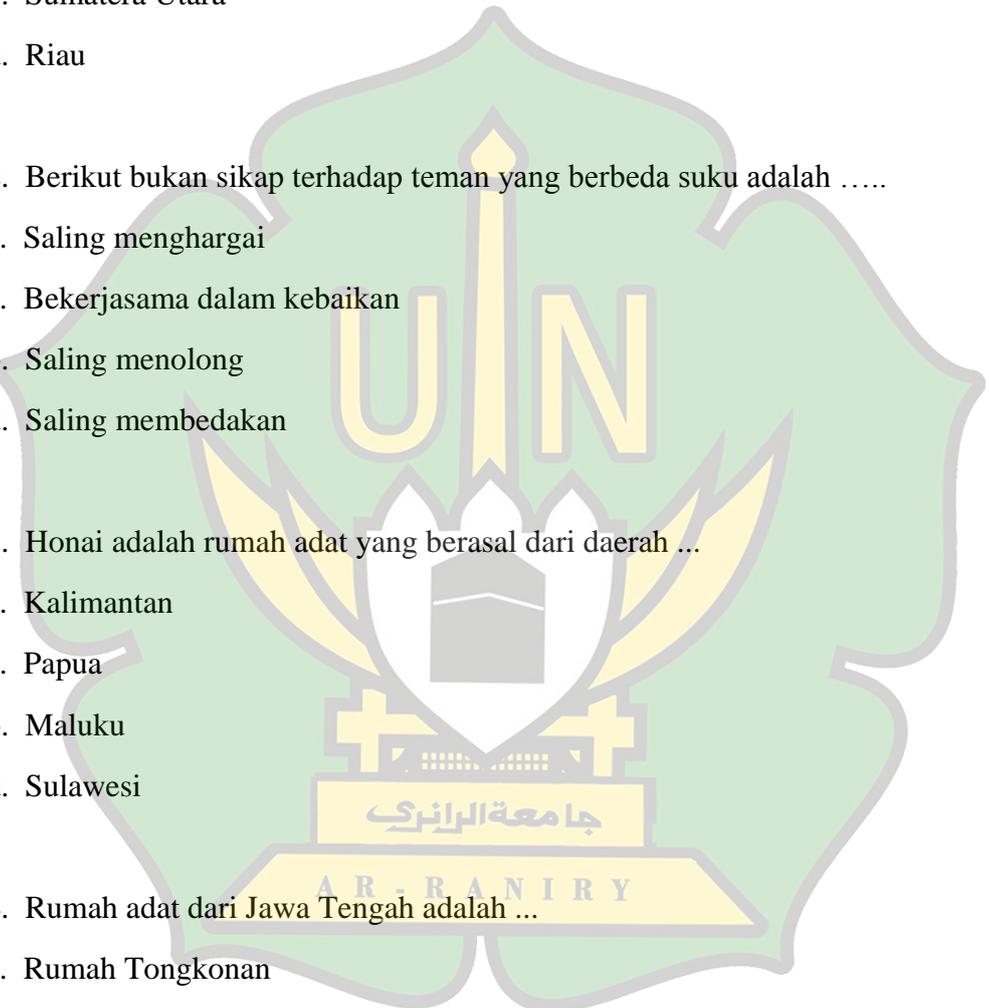
SOAL EVALUASI

1. Tari bungong jeumpa merupakan tarian daerah yang berasal dari
 - a. Aceh
 - b. Sumatera Utara
 - c. Sumatera Barat
 - d. Riau

 2. Berikut bukan sikap terhadap teman yang berbeda suku adalah
 - a. Saling menghargai
 - b. Saling menolong
 - c. Bekerjasama dalam kebaikan
 - d. Saling membedakan

 3. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah ...
 - a. Kalimantan
 - b. Maluku
 - c. Papua
 - d. Sulawesi

 4. Rumah adat dari Jawa Tengah adalah ...
 - a. Rumah Tongkonan
 - b. Rumah Joglo
 - c. Rumah Gadang
 - d. Rumah Lamin

 5. Darimanakah suku asmat berasal?
 - a. Kalimantan
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is green and yellow, featuring a stylized building or tower in the center. Above the tower, the letters 'UIN' are written in a large, bold, yellow font. Below the tower, the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in yellow. At the bottom of the logo, the letters 'A R - R A N I R Y' are written in a smaller, yellow font.

- c. Papua
 - b. Maluku
 - d. Sulawesi
6. Tari bungong jeumpa merupakan tarian daerah yang berasal dari
- a. Aceh
 - c. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Utara
 - d. Riau
7. Berikut bukan sikap terhadap teman yang berbeda suku adalah
- a. Saling menghargai
 - c. Bekerjasama dalam kebaikan
 - b. Saling menolong
 - d. Saling membedakan
8. Manfaat apa yang didapat pada kegiatan berikut, kecuali
- a. Meringankan pekerjaan
 - c. Menjalin persatuan dan persatuan
 - b. Menjalin hubungan kekeluargaan
 - d. Meguras tenaga dan pikiran
9. Kalimat penjelas dalam sebuah paragraf untuk menjelaskan kalimat utama disebut juga
- a. Gagasan pokok
 - c. Ide pokok
 - b. Gagasan pendukung
 - d. Kalimat utama
- 

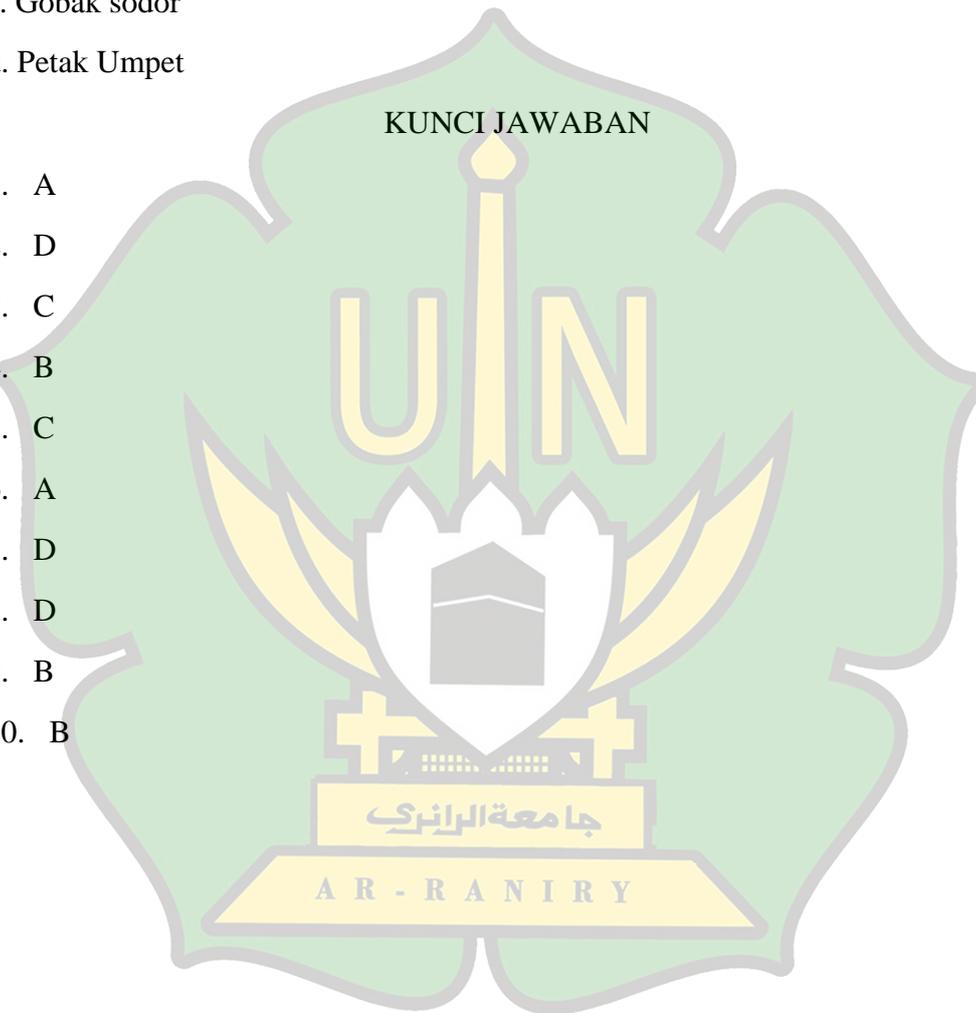
10. Berikut ini adalah contoh permainan tradisional yang ada di Indonesia, kecuali

....

- a. Benteng-bentengan
- b. Game Online
- c. Gobak sodor
- d. Petak Umpet

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. D
- 3. C
- 4. B
- 5. C
- 6. A
- 7. D
- 8. D
- 9. B
- 10. B



Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM

Kelas/Semester : 4/1

Tema : Indahya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Subtema 1)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) sesuai kriteria berikut:

1 = Kurang, jika aspek yang diamati berlangsung masih tidak sesuai.

2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan.

3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan.

4= Baik Sekali, jika aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati (Kegiatan Awal)	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.				
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				
3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.				

4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang akan dipelajari hari ini <i>“Tema 1 Indahny Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku</i>				
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mangaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa, seperti “budaya apa yang ada di lingkungan kita ?.				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.				
(Kegiatan Inti)					
7.	Guru menjelaskan pembelajaran tentang “Pawai Budaya”				
8.	Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok				
9.	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari/ mencocokkan pasangan				
10.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kecocokan dari soal dan jawaban.				
11.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				
12.	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi LKPD masing-masing kelompok. Dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi LKPD dari kelompok yang tampil.				
(Kegiatan Penutup)					
13.	Guru meminta siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.				
14.	Guru memberi penguatan materi hari ini.				
15.	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				
Jumlah					
Nilai Persentase					

Nagan Raya, 9 Mei 2023


KIKI ARISTIA, S.Pd
 NIP. 199602102022212003

Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KRUENG ITAM

Kelas/Semester : 4/1

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Subtema 1)

Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) sesuai kriteria berikut:

1 = Kurang, jika aspek yang diamati berlangsung masih tidak sesuai.

2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan.

3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan.

4 = Baik Sekali, jika aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik

C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang diamati (Kegiatan Awal)	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama.				
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentarsi dari guru dan menjawab pertanyaan guru.				

4.	Siswa mendengar tema dan tujuan yang diinformasikan guru.				
5.	Siswa mendengarkan penjelasan dan intruksi dari guru				
6.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.				
(Kegiatan Inti)					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.				
8.	Siswa mengikuti arahan guru dan duduk berdasarkan kelompok masing-masing.				
9.	Siswa mengambil kertas yang diberikan				
10.	Siswa mempresentasikan hasil soal dan jawaban yang cocok				
11.	Siswa mencoba bekerja sama dengan teman kelompok dalam menjawab LKPD. Siswa bertanya pada guru apa yang tidak dipahami.				
12.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan kelompok lain memberi tanggapan				
(Kegiatan Penutup)					
13.	Siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.				
14.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				
15.	Siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.				
Jumlah					
Nilai Persentase					

Nagan Raya, 9 Mei 2023

A R - R A N I R Y


KIKI ARISTIA, S.Pd
 NIP. 199602102022212003

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

SIKLUS I



SIKLUS II



Lampiran 11 : Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : EKA JAYANTI PUTRI
 NIM : 190209051
 TTL : Krueng Itam, 17 Mei 2001
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Desa Krueng Itam, Kec. Tadu Raya Kab. Nagan Raya
 Anak ke : Pertama dari 3 bersaudara
 Agama : Islam
 Telp/Hp : 082219752542
 E-mail : 190209051@student.ar-raniry.ac.id

Data Orang Tua

Ayah : SUPARMIN
 Pekerjaan : Buruh tani
 Alamat : Desa Krueng Itam, Kec. Tadu Raya, Kab. Nagan Raya
 Ibu : SUMIATI
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Desa Krueng Itam, Kec. Tadu Raya, Kab. Nagan Raya

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Krueng Itam
 SMP/MTs : SMPN 4 KUALA
 SMA/MA : SMAS JABAL NUR JADID
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh